

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

INGGIT UMAMI NINGSIH  
NIM : 19531056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

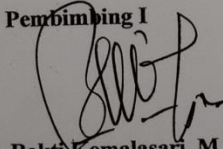
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Inggit Umami Ningsih mahasiswi IAIN yang berjudul *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS* sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami diajukan. Terima kasih.

*Wassalamu`alaim, Wr. Wb.*

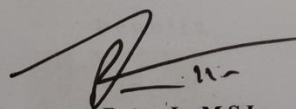
Curup, April 2023

Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd.  
NIP.197011072000032004

Pembimbing II



Alven Putra, Lc.M.S.I.  
NIP.198708172020121001

2023/07/27 08:39

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA  
KEMAHAMMATAN Negeri RAIN CURUP

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inggit Umami Ningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 19531056

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023

Penulis,



Inggit Umami Ningsih  
NIM 2023/07/27 08:39



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **695** /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Inggit Umami Ningsih**  
NIM : **19531056**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina  
Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Mengang  
Sakti Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023**  
Pukul : **13:30-15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Bakti Kumalasari, M. Pd**  
NIP. 197011072000032004

Sekretaris,

**Alven Putra, Lc. M. S. I**  
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

**Dr. Kusen, S. Ag. M. Pd**  
NIP. 196906201998031002

Penguji II,

**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 196707112005011006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya curahkan kepada kekasih Allah SWT baginda Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir nanti. Aamiin ya rabbal alamin.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd selaku pembimbing I saya yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Alven Putra, Lc. M. S. I selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.

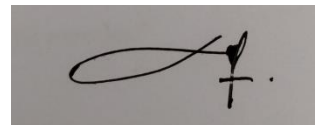
6. Bapak Dr. Kusen, S. Ag. M. Pd selaku penguji I saya yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi saya.
7. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku penguji II saya yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi saya.
8. Bapak Surya Dharma, S. Pd. MM selaku kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
9. Ibu Parnita, S. Pd. I selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
10. Ibu/Bapak, staf TU, pegawai-pegawai dan siswa-siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan nilai tambah dan manfaat baik bagi penulis pada khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal alamin.

*Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Curup, Juli 2023

Penulis,



Inggit Umami Ningsih  
NIM.19531056

# MOTTO

رَضَى الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua”

*(Hasan. at-Tirmidzi : 1899, HR. al-Hakim : 7249, ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Kabiir : 14368, al-Bazzar : 2394).*

“Ingatlah apa yang pernah dikatakan kedua orang tua.

Itu adalah petuah bijak untuk bekal kehidupan.”

“Selesaikan Apa Yang Telah Kamu Mulai”

“Tujuan utama dalam hidup ini adalah membantu orang lain.

Dan jika kita tidak dapat membantu mereka,

setidaknya jangan menyakiti mereka.”

*-Dalai Lama*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, dengan selesainya skripsi ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak saya Nursalim dan ibu saya Sriyani, yang selalu memberikan doa terbaik, cinta, kasih sayang, dukungan, ketenangan, kenyamanan, motivasi, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
2. Saudara-saudari kandung saya (kakak saya Surya Dharma, afif Agus Prasetyo, Hakim Al-Gadri dan adik saya Hesti Ningtiyas) yang telah memberikan do'a terbaik, bantuan, semangat, dan motivasi, semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan menjadi saudara yang rukun hingga akhir hayat sampai ke anak, cucu, cicit kita, aamiin.
3. Bungsu ku Hesti Ningtiyas, semoga lancar kuliahnya, tetap semangat dan jangan mudah putus asa, karena dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Kejar cita-cita kamu bahagiakan ibu bapak. Semoga Allah selalu bersama kamu, aamiin.
4. Saudari ipar saya, yaitu Novia Imelda, Agnestia Pratiwi dan Risa Dwi Oktavia yang telah memberikan do'a terbaik, bantuan, semangat serta motivasi, semoga kita semua tetap bisa saling mengasihi meski tidak sedarah dan semoga keluarga kalian selalu sakinah, mawaddah, dan warahmah, aamiin.
5. Adik sepupu saya yang sama-sama sedang memperjuangkan gelar S.Pd., yaitu Ulfa Khusnul Khotimah. Tetap semangat dan semoga ilmunya bermanfaat.



6. Keponakan-keponakan saya yaitu Carissa, Rayyan, Shaam, Eshal, Faren, dan adek Zaki. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang berbakti bagi orang tua, berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Aamiin ya rabbal alamin.
7. Keluarga bengkel Leo yaitu mas Wawan, mbak Iyah, ayah Leo, dan mas Eko yang telah memberi do'a terbaik dan memberi dukungannya.
8. Teruntuk adek Alam Qurnia Antoni, tetap semangat kuliahnya dan jangan mudah putus asa karena dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Kejar cita-cita kamu bahagiakan ibu ayah mu. Semoga Allah selalu bersama kamu. aamiin
9. Sahabat seperjuangan saya yaitu Fredi, Dwi, Evi, Hadini, Hani, Deazi, Intan Alvio, Sugita, Asma, kita pernah melewati rasa suka dan duka dikuliahan bersama-sama.
10. Sahabat terbaikku selama di kosan Ustadz Sugito yaitu Almh. Tiara, Sugita, Ulfa, Mei Dina, Salwa, Afifah, Nita, Riza dan adik-adik tingkat ku di kosan Ustadz Sugito yaitu Hesti, Izatul, Anggi, Yanti, Desi, dan Dia. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kita semua menjadi orang sukses, aamiin.
11. Teruntuk adek Alam Qurnia Antoni, tetap semangat kuliahnya dan jangan mudah putus asa karena dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Kejar cita-cita kamu bahagiakan ibu ayah mu. Semoga Allah selalu bersama kamu
12. Dosen pembimbing akademik sekaligus orang tua kedua saya di kampus, Bapak Masudi M. Fil. I, yang telah membimbing saya, memberi masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
13. Bapak Alven Putra, Lc. M. S. I dan bunda Bakti Komalasari, M. Pd. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya.

14. Teman-teman dan sahabat saya semua yang mengenal saya terutama family PAI B angkatan 2019. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.
15. Teman-teman KKN kelompok 71 dan teman-teman PPL kelompok 20 angkatan ke IV IAIN Curup yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih kebersamaannya selama KKN dan PPL.
16. Teman-teman angkatan 2019 IAIN Curup.
17. Kepada almamater kampus tercinta IAIN Curup serta rektor, dekan, kaprodi PAI, dan staf lainnya di IAIN Curup.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Karakter Peduli Sosial .....	16
1. Pengertian Karakter .....	16
2. Pengertian Peduli Sosial .....	25
3. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial Berdasarkan Lingkungannya .....	26
4. Ciri-Ciri Karakter Peduli Sosial.....	28

5. Strategi Dalam Pembinaan Karakter.....	29
6. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembinaan Karakter.....	31
C. Penelitian Relevan Yang Terdahulu .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisa Data .....	46
G. Triangulasi Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Megang Sakti Saran .....	49
1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah Megang Sakti Saran.....	49
2. Profil SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	50
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Megang Sakti.....	52
4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	53
5. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	53
6. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Megang Sakti.....	56
7. Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler SMK Muhammadiyah Megang Sakti.....	57
8. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	58
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	59
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli Sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas .....	70
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	78

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
1. Karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	82
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli Sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas .....	84
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.....	88

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Yang Relevan .....	37
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Megang Sakti	54
Tabel 4.2 Rombongan Belajar Peserta Didik SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	56
Tabel 4.3 Peserta Didik SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	57
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	53
Gambar 4.2 Wawancara bersama guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	60
Gambar 4.3 Wawancara bersama Kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti.....	61
Gambar 4.4 Siswa membantu guru memasang baliho PPDB.....	63
Gambar 4.5 Siswa Saling membantu teman yang piket .....	64
Gambar 4.6 Siswa menjadi petugas upacara bendera.....	65
Gambar 4.7 Memberi bantuan sepatu kepada murid yang kurang mampu .....	66
Gambar 4.8 Kegiatan bagi-bagi takjil.....	67
Gambar 4.9 Wawancara bersama siswa SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	68
Gambar 4.10 Wawancara bersama siswi SMK Muhammadiyah Megang Sakti .....	69
Gambar 4.11 Kegiatan galang dana untuk banjir Lahat .....	70
Gambar 4.12 Guru PAI ikut infak .....	71
Gambar 4.13 Kegiatan infak rutin .....	73
Gambar 4.14 Menggalang dana untuk banjir Lahat .....	74
Gambar 4.15 Rapat program berbagi takjil.....	75
Gambar 4.16 Kegiatan belajar peserta didik.....	76
Gambar 4.17 Guru PAI mengisi materi tentang praktik pengurusan jenazah .....	77

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Abstrak**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, 2) mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu di sekolah; membantu temannya piket, membantu jalannya upacara dengan menjadi petugas bendera, memberi bantuan kepada teman yang kurang mampu, menjenguk teman yang sakit, gotong royong di sekolah, dan di luar sekolah; menggalang dana korban banjir, membantu korban kebakaran, berbagi takjil kepada sesama, 2) strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu guru PAI memberikan teladan yang baik salah satunya dengan mengikuti kegiatan infak, guru PAI mengajak siswa ke kegiatan rutin yaitu infak setiap hari senin, guru PAI mengajak dan mengarahkan siswa ke kegiatan spontan seperti menjenguk teman yang sakit menggalang dana, guru PAI mengembangkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan terprogram yaitu bagi-bagi takjil, dan guru PAI mengembangkan materi dan metode dengan memasukkan nilai-nilai peduli sosial melalui pembelajaran di kelas seperti kepengurusan jenazah dan memilih metode praktik, 3) faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu faktor pendukungnya yakni motivasi dari pendidik dan sarana prasarana, faktor penghambatnya yakni pergaulan peserta didik di luar sekolah yang tak terpantau dan pengaruh negatif perkembangan teknologi.

**Kata Kunci : *Strategi, Guru PAI, Karakter, Peduli Sosial***



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang terdapat pada dunia pendidikan adalah hal penting demi memajukan suatu negara. Pendidikan adalah pembentukan *karakter*. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian seseorang yang terbentuk sebagai hasil didikan dan internalisasi berbagai ideologi yang nantinya akan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, berbicara, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah kualitas mendasar yang ada pada diri seorang anak.<sup>1</sup> Implementasi pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (Q.S Al-Ahzab : 21)<sup>2</sup>

Karena itu karakter pada anak bangsa ini harus dibangun, dalam Kementerian Pendidikan Nasional telah dirumuskan delapan belas (18) nilai-

---

<sup>1</sup> Puja Khairunnisa, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Online Di BAIT Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh”, *Kalam : Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 9, Nomor 1, Juli 2021, Halaman 45.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-ART, 2005. Q.S Al-Baqarah:83

nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.<sup>3</sup>

Di antara karakter penting yang harus dikembangkan terhadap anak didik khususnya sifat kepedulian sosial. Secara khusus, perilaku atau sikap yang menyampaikan kepedulian terhadap orang-orang di masyarakat dan orang lain.

Adanya dampak globalisasi dan berkembangnya zaman, bentuk karakter kepedulian sosial semakin memudar, karena itu sangat penting untuk menanamkan dan membentuk karakter ini kepada anak-anak baik di sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di dalam keluarga.<sup>4</sup>

Sebagai sarana untuk memupuk toleransi antarpribadi, saling memahami penderitaan satu sama lain, dan kemampuan untuk mengenali kesengsaraan yang dialami seseorang, kepedulian sosial sangat penting di sekolah, di masyarakat, dan di dalam keluarga. Kerukunan dalam masyarakat, sekolah dan keluarga dapat ditingkatkan, dan juga keharmonisan, kebersamaan, akan

---

<sup>3</sup> Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013. Haamanl 8-9

<sup>4</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014, Halaman 25.

menciptakan perdamaian. Bentuk karakter kepedulian begitu penting dalam pembangunan bangsa.<sup>5</sup>

Dalam pembinaan karakter merupakan tugas kita semua sebagai pelaku pendidikan terutama seorang guru PAI, karena guru PAI memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter pada anak didiknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013 revisi terbaru tahun 2020-2021, berdasarkan tujuan KI-KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, guru PAI dituntut untuk menjadikan siswa agar memiliki empat kompetensi inti yaitu 1) Kompetensi sikap spiritual; menaati dan mengikuti ajaran agama, 2) kompetensi sikap sosial; menunjukkan perilaku ikhlas, tertib, akuntabel, peduli (gotong royong, toleran, damai), santun, tanggap, dan proaktif dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam secara efektif serta mewakili negara dalam organisasi internasional, 3) kompetensi pengetahuan: memahami, menerapkan, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab terjadinya fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan secara prosedural dalam bidang

---

<sup>5</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Deepublish, 2020. Halaman 170.

studi tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan 4) kompetensi keterampilan ; menganalisis, merundingkan, dan menyajikan dalam konteks pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan teknik sesuai kaidah ilmiah.<sup>6</sup>

Maka dari itu, guru PAI harus inovatif mungkin dalam memilih strategi atau cara untuk menyampaikan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, termasuk dalam memahami ilmu sosial, ilmu pengetahuan, bahkan karakter, dengan menggunakan strategi atau dengan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud. guru sedang menyampaikan.<sup>7</sup> Strategi sendiri adalah cara-cara berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

SMK Muhammadiyah Megang Sakti merupakan salah satu sekolah yang berada dalam Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tersebut peneliti mendapati bahwa guru PAI memberikan sikap keteladanan dengan mengikuti kegiatan infak rutin setiap hari senin, dari kegiatan tersebut guru PAI mengajak dan mengarahkan para peserta didiknya supaya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman dan sekitarnya, terlihat dari

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 Tentang KI dan KD SD, SMP SMK.

<sup>7</sup> Ainun Naafilah, dkk, Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Kepribadian Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Online) Di SMP Negeri 9 Malang, *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 Nomor 5, 2021, Halaman 18.

<sup>8</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1, 2016, Halaman 1.

kepedulian para peserta didiknya kepada sesama dengan mengadakan bagi-bagi takjil kepada masyarakat disekitar sekolahan.

Hal itu diperkuat juga dengan wawancara peneliti bersama kepala sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti Musi Rawas, yaitu bapak Surya Dharma, S. Pd. MM., mengatakan bahwa SMK Muhammadiyah Megang Sakti Musi Rawas ini merupakan sekolah yang berada di naungan kemendikbud. Beliau juga mengatakan bahwa karakter kepedulian sosial di sekolahan ini yaitu seperti bakti sosial, infaq setiap hari senin, dan jika ada warga sekolah yang terkena musibah kita memberikan bantuan.<sup>9</sup>

Tak hanya itu guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, ibu Parnita, S. Pd. I, juga mengatakan hal yang sama bahwa karakter peduli sosial yang ada di SMK Muhammadiyah Megang Sakti yaitu seperti program bakti sosial setahun sekali, bagi-bagi takjil di bulan puasa, menjenguk temannya yang terkena musibah, dan infaq. Dimana para siswa diajak untuk berinteraksi langsung ke lapangan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat, dan para siswa pun sangat antusias sekali dalam pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Hal ini menggambarkan bahwasanya di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas menerapkan pendidikan karakter peduli sosial, dimana karakter peduli sosial siswanya ada dan berjalan. Maka, berangkat dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengembangan strategi yang

---

<sup>9</sup> Surya Dharma, S.Pd. MM., *Wawancara*, 24 Mei 2022 , Pukul 07:55.

<sup>10</sup> Parnita, S.Pd.I, *Wawancara* 21 Mei 2022, Pukul 07.30.

dilakukan oleh guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas ini. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.”

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari semakin meluasnya masalah yang akan diteliti dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik itu waktu, biaya dan energi. Maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada persoalan :

1. Strategi dapat diartikan sebagai cara-cara berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas melalui strategi pendidikan karakter yaitu pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, pengintegrasian dalam kegiatan terprogram dan pembentukan melalui pembelajaran di kelas.
3. Kepedulian sosial merupakan sikap mau bekerja sama secara bersama untuk memperoleh kemajuan sosial dengan cara membantu sesama, memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain.
4. Kepedulian sosial siswa SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas diarahkan pada aspek peduli sosial siswa di sekolah dan peduli sosial siswa di luar sekolah dalam hal berbagi, memberi, dan membantu

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti, Musi Rawas..
  - b. Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan bagi para pendidik dalam membina karakter peduli sosial siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi guru pendidikan agama Islam hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bahwa dengan adanya strategi yang baik dan tepat akan dapat memotivasi dan menumbuhkan sikap peduli sosial siswa akan sekitarnya.
  - b. Bagi siswa sebagai pengetahuan bahwa sebagai makhluk sosial siswa harus bersikap peduli untuk bekal hidup di lingkungan sosialnya. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) program Pendidikan Agama Islam (PAI), juga sebagai masukan dan acuan bahwa sebagai calon pendidik untuk meraih tujuan pendidikan karakter harus memiliki kompetensi termasuk dalam strategi membina karakter peduli sosial siswa.
  - c. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi lembaga tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” di bahasa Yunani. Secara istilah benda, *strategos* merupakan campuran dari istilah *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Dalam kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam militer, strategi adalah cara menggunakan semua kekuatan militer yang tersedia untuk mengakhiri konflik. Strategi adalah pola yang sengaja dirancang dan dipilih untuk melaksanakan tugas atau tindakan. Strategi adalah rencana tindakan yang dibuat untuk mengantisipasi prosedur yang akan diikuti dengan maksud mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Menurut Akrim, bahwa pengertian strategi yaitu suatu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Strategi adalah pendekatan komprehensif untuk konsepsi, perencanaan, dan kinerja tugas dalam kerangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Kenneth Andrew strategi adalah seperangkat sasaran, maksud, atau tujuan dari kebijakan dan rencana. Sebaliknya, Gryphon mengklaim bahwa strategi adalah rencana menyeluruh untuk mewujudkan tujuan organisasi (strategi adalah

---

<sup>11</sup> Syahrial, et al. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 4. Nomor 2, 2019, Halaman 232.

<sup>12</sup> Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : UMSU Press. 2022. Halaman 2

rencana komprehensif untuk mewujudkan tujuan organisasi).<sup>13</sup> Secara umum, strategi adalah rencana tindakan yang akan diambil dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Istilah strategi digunakan dalam banyak konteks dengan arti yang berbeda. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam praktek kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Menurut J.R David, strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Dick dan Carey mengatakan jika strategi pembelajaran merupakan seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa konsep strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (*action sequence*) yang meliputi perencanaan penggunaan metode dan penggunaan sumber daya/kekuatan yang berbeda dalam pembelajaran. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa semua keputusan perencanaan strategis

---

<sup>13</sup> Anggi Sirka Rinta, dkk, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol 01. Nomor 01, April 2022 Halaman 200.

<sup>14</sup> Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : UMSU Press. 2022. Halaman 2-3.

<sup>15</sup> Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, PT Global Eksekutif Teknologi, cet. 1, April 2023, Halaman 2.

diarahkan untuk mencapai tujuan. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar didasarkan pada pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan merupakan ruh dari implementasi strategi. Tidak semua tujuan dapat dicapai dengan satu strategi.

## **2. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengertian guru sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti guru. Adapun istilah guru atau pendidik dalam bahasa Arab yaitu *mudarris* individu yang peka terhadap isu-isu intelektual dan informasi, yang secara teratur memperbarui pengetahuan dan pengalaman mereka, dan yang berusaha untuk mengajar murid-muridnya, menghapus kebodohan mereka, dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Adapun *mu'allim* artinya seseorang yang telah menguasai ilmu dan mampu menerapkannya, mengembangkannya, dan menjelaskan aspek praktis dan teoretisnya serta melakukan "transfer ilmu, internalisasi, dan implementasi (amaliah) secara terpadu". *Murabbi* yang berarti orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun kualitas peradaban di masa yang akan datang, jika mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar kreatif serta mampu menata dan

memelihara ciptaannya tanpa menimbulkan kerugian. membahayakan diri sendiri, masyarakat, atau lingkungan.<sup>16</sup>

Pertumbuhan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh guru. Di Indonesia yang telah memberlakukan kedua aturan yang berkaitan dengan Guru dan Dosen, perpindahan pengertian guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa :

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”*.<sup>17</sup>

Beberapa ahli juga memberikan pengertian guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini :<sup>18</sup>

a. Dri Atmaka

Dri Atmaka mengklaim bahwa pendidik atau yang juga dikenal sebagai guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam menumbuhkan jasmani dan rohaninya.

b. Husnul Khotimah

Husnul Khotimah menegaskan bahwa guru adalah orang yang membantu proses penyampaian ilmu kepada murid dari sumber belajar.

---

<sup>16</sup> Muh Hambali, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI”, *Jurnal MPI*, Vol 1, Nomor, 2016. Halaman 71.

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit : PT. Indragiri Dot Com, Riau. Cet. 1, 2019. Halaman 6

<sup>18</sup> Dewi Safitri, *Ibid*, 2019. Halaman 8-9

c. Ngalim Purwanto

Ngalim Purwanto mendefinisikan guru sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan atau kebijaksanaan kepada individu atau kelompok orang lain.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan, cakap sebagai agen pembelajaran, dan sehat jasmani dan rohani.

e. Drs. M. User Usman

Setiap orang yang telah mendapat izin bekerja di bidang pendidikan dan pernah mengajar di lembaga pendidikan formal dianggap sebagai guru.

Dari beberapa pengertian guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, dan mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penciptaan modifikasi sikap dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, menggunakan teknik bertindak, menginspirasi orang lain, dan

menumbuhkan lingkungan di mana ide pengembangan kepribadian Muslim dapat diterapkan, seperti yang dilakukan Nabi di masa lalu.<sup>19</sup>

Menurut Ramayulis, Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menyiapkan anak didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui membimbing, mengajar, melatih, dan aplikasi pengalaman. Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk memimpin, mengarahkan, dan membina anak-anak dalam rangka membantu mereka mengembangkan kepribadian inti yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Menurut Muhammad Satir Pendidikan Agama Islam adalah nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dimana materinya meliputi 6 aspek pada kurikulum 2006 (KTSP) yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh atau Kebudayaan Islam. Keenam aspek materi PAI ini terjabar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar".<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam sekolah umum untuk mentransfer ajaran Islam yang

---

<sup>19</sup> Kasman dan Novebri, *Manajemen & Supervisi Pendidikan Islam*, Madina Publisher, cet. 1, Januari 2021, Halaman 124.

<sup>20</sup> Inda Puji Lestari, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit : Adab, Indramayu. 2021. Halaman 24-25

bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, sehingga terbentuk kepribadian seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ruang lingkup strategi pembelajaran PAI meliputi bagaimana cara agar materi pelajaran PAI dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga ada kaitannya dengan penggunaan strategi atau metode yang dianggap cocok digunakan dalam proses pentransferan ilmu agama tersebut dan prinsip-prinsip pengajaran yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah cara-cara atau metode yang digunakan guru PAI dengan membimbing, mengajar, melatih, dan aplikasi pengalaman yang disengaja dan terorganisasi untuk menyiapkan anak didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam.

Istilah lain yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran dan memiliki arti yang berkaitan yaitu pendekatan dan metode. <sup>22</sup>

a. Pendekatan pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “pendekatan”.

Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah

---

<sup>21</sup> Dr. Buna’i, A.Ag., M.Pd. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing (2021). Halaman 206

<sup>22</sup> Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, PT Global Eksekutif Teknologi, cet. 1, April 2023, Halaman 3.

pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pendekatan”, dengan cara pandang untuk melihat dan memahami situasi belajar. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

b. Metode pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* ialah “a way in achieving something” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajarannya. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara). adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang mencapai tujuan atau kompetensi inti.

## **B. Pengertian Karakter Peduli Sosial**

### **1. Pengertian Karakter**

Pada kamus besar bahasa Indonesia edisi baru karakter adalah kualitas yang membuat seseorang unik dari orang lain. Karakter itu sendiri berkembang menjadi cara bertindak yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.



Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin yaitu kata *charakter*, yang artinya : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>23</sup> Sedangkan istilah karakter diambil dari bahasa Yunani *Charassian* yang berarti *to mark* atau tandai dan konsentrasikan pada bagaimana mewujudkan prinsip-prinsip yang baik dalam bentuk atau perilaku sehingga mereka yang berperilaku tidak adil, kasar, atau serakah terlihat memiliki karakter yang buruk. Di sisi lain, seseorang yang bertindak secara moral digambarkan memiliki karakter yang mulia atau terpuji.<sup>24</sup> Sementara Ki Hajar Dewantara memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.

Menurut pendapat para ahli, ada berbagai definisi tentang karakter. Misalnya menurut Kamisa, “karakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian; sifat moral dan etika dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain”, sedangkan menurut Doni Kusuma, “karakter adalah ciri, corak, sifat atau ciri-ciri seseorang yang berasal dari bentuk atau tempa yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Jusnidar, dkk, *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Sijello To Mampu*. N.p.: Media Sains Indonesia, 2021. Halaman 71.

<sup>24</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan karakter*, Penerbit : Deepublish, Yogyakarta. Cet.1. 2020. Halaman 43

<sup>25</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta : Deepublish, 2020. Halaman 32.

Karakter paling sering dikenal dalam Islam sebagai akhlak. Islam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pengembangan nilai-nilai, kepribadian, dan karakter yang unggul, bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan Tuhan kepadanya di dunia, dan mampu mengikuti hukum-hukum Tuhan dan tidak melanggarnya.<sup>26</sup> Dengan demikian, pendidikan agama berbasis moral dan pendidikan karakter memiliki makna yang sama dalam Islam. Islam menekankan perlunya mengembangkan umat Islam dengan prinsip moral yang tinggi atau dalam bahasa Arab disebut *akhlaq al-karimah*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian karakter ialah watak, tabiat, akhlak, sifat, atau ciri khas yang dimiliki setiap individu.

Indonesia merupakan negara yang telah dinyatakan merdeka, maka dari itu negara Indonesia tentu memiliki dasar atau landasan tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Terdapat delapan belas (18) nilai karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik yang telah dirumuskan berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai-nilai karakter tersebut merupakan karakter paling mendasar yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia sebagai upaya membangun karakter bangsa.

---

<sup>26</sup> Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter Dalam Islam Perspektif Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Jurnal Tadrib* : Vol. 3, Nomor 2. Desember 2017. Halaman 199

Rumusan nilai-nilai karakter tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Religius

Religius, yakni ketaatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama (keyakinan) yang dianut, seperti dalam hal ini sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (keyakinan) lain, serta hidup damai dan berdampingan.

b. Jujur

Jujur, yakni sikap dan perbuatan yang menunjukkan keselarasan antara ilmu, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, berbicara yang benar, dan bertindak sesuai dengan ilmu itu) guna menjadikan yang bersangkutan sebagai pribadi yang amanah.

c. Toleransi

Salah satu akhlak mulia adalah toleransi, yaitu menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, terutama yang berkaitan dengan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Hasil dari memiliki kepribadian yang toleran adalah berkembangnya suasana yang hening dan hening dalam dinamika kehidupan manusia.

d. Disiplin

Tampilan perilaku disiplin yang mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan disebut disiplin. Kehidupan seseorang akan sangat diuntungkan dengan ketaatan dan perhatian pada aturan; secara khusus, kehidupan seseorang akan teratur, teratur, dan terjadwal

---

<sup>27</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Skripsi (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2014). Halaman 25-69. 21-32

dalam hal kegiatan, tugas, dan tanggung jawab sehari-hari, serta teratur dalam hal kesehatan, kerapian, dan kebersihan, dan teratur dalam hal ibadah. Bahkan dengan karakter disiplin membimbing seseorang untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan akhirat, karakter disiplin akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan, tugas dan tanggung jawab, serta kehidupan yang harmonis dengan keluarga, orang lain di sekitarnya. dirinya, masyarakat, negara, dan lingkungan alam.

e. Kerja Keras

Niat yang kuat, dorongan, dan ketetapan hati dengan usaha yang sungguh-sungguh dan keras dalam melaksanakan keinginan, tugas, atau tanggung jawab dalam mengejar suatu tujuan merupakan ciri dari kerja keras. Sampai tujuan yang dinanti dan hasil yang maksimal terwujud dalam setiap usaha, karakter kerja keras tidak mengenal hambatan, rintangan, bahkan putus asa. Pekerja keras mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan sukses, dapat dipercaya, inovatif, dan kreatif dalam semua pekerjaan mereka, bahkan dalam keadaan yang menantang, dan mampu menghasilkan hasil terbaik dalam setiap usaha. Karakter keras sangat diperlukan dalam membangun, memajukan, memakmurkan, dan mensejahterakan bangsa dan negara. Oleh sebab Allah Swt berfirman dalam surat at-Taubah ayat 105 yang memerintahkan agar orang-orang mukmin

bekerja dan Allah Swt akan memperlihatkan hasil dari kerja keras hambanya.

f. Kreatif

Konsep atau proses mental yang segar, serta penciptaan karya kreatif, adalah contoh kreativitas. Baik menggunakan kemampuan dasar maupun teknologi sederhana yang tepat guna, karakter kreatif sangat menentukan dalam menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Allah Swt dalam firman-Nya dalam surat an-Nahl ayat 17. menjelaskan secara tersirat bahwa manusia harus mengembangkan daya cipta dan mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap ciptaan-Nya di alam semesta.

g. Mandiri

Sifat mandiri, atau kemampuan untuk melaksanakan tugas tanpa banyak bantuan dari orang lain. Sifat dasar seseorang harus mandiri untuk mengeluarkan seluruh potensi, bakat, kemampuan, kreativitas, dan inovasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri dalam hidup. Karakter mandiri adalah kualitas yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan, serta mengubah dan memajukan masyarakat dan negara. Allah Swt memerintahkan dalam firmanNya dalam surat Al-Muddatstsir ayat 38 agar manusia memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

h. Demokratis

Karakter demokrasi, yaitu peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan orang dewasa untuk menyatakan pendapatnya, mengambil keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, mengambil keputusan moral, berpartisipasi aktif dalam organisasi sekolah dan kelas, mempunyai kesempatan berbicara dan mendapat suara, berhak menerima pendapatnya (yang dapat dianggap sesuai dengan aturan dan logika), memiliki hak untuk berekspresi (dalam berbagai kegiatan sekolah), dan bebas mengakses informasi yang dianggapnya relevan.

i. Rasa Ingin Tahu

Masing-masing dari kita memiliki kualitas mendasar yang disebut rasa ingin tahu. Keingintahuan menginspirasi orang untuk mengambil tindakan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Rasa ingin tahu memiliki kelebihan karena memotivasi orang untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

j. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Cara berpikir, berbuat, dan berwawasan yang mendahulukan kebutuhan negara dan negara di atas kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa atau tanah air kita. Pada

pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) cinta tanah air atau hubbul wathan dapat ditanamkan melalui pelajaran akhlak, yaitu cinta pada lingkungan dengan menjaga, melestarikan alam dan menghindari diri dari sifat merusak alam. Memelihara alam merupakan adalah perilaku akhlak mulia karena alam diciptakan oleh Allah Swt untuk dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan oleh manusia.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan karakter mulia yang harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik. Menghargai prestasi berarti mendorong peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, mendorong peserta didik belajar dengan keras, tekun, dan ulet serta memiliki jiwa kompetitif untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat memecahkan berbagai persoalan, melakukan berbagai percobaan dan penelitian, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan kehidupan manusia.

m. Komunikatif

Salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa sebagai kualitas mendasar dalam interaksi sosial dan kerja tim adalah sikap ramah/komunikatif. Hormat, hormat, toleransi, solidaritas, gotong royong, dan saling melengkapi adalah nilai-nilai kebajikan yang diwadahi oleh karakter ini.

n. Cinta damai

Cinta damai merupakan karakter yang dapat membuat aktivitas atau situasi apa pun tenteram, tenteram, dan mendukung. Kekacauan, kebingungan, kurangnya kedamaian, dan bahkan kerusakan, kehancuran, dan ancaman hidup dapat diakibatkan oleh hilangnya ketenangan.

o. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca yaitu menyenangi berbagai bahan bacaan yang positif bertujuan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Melalui gemar membaca seseorang dapat menambah pengetahuan yang dapat menunjang pengetahuannya di bangku kuliah, sekolah atau dalam berbagai profesi. Dengan gemar membaca akan banyak membantu seseorang memecahkan masalah, menyelesaikan tugas-tugasnya, memperoleh banyak informasi dalam menunjang tugas keprofesian dan sebagai bahan diskusi bagi peserta didik, sangat penting bagi orang yang selalu mengutamakan berpikir realistis, kritis dan ilmiah.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah salah satu karakter mulia, merupakan sikap yang menyayangi dan mencintai lingkungan, sehingga ikut merasa peduli dan memperhatikan lingkungan, baik pada lingkungan sekitarnya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Kepedulian dan perhatian pada lingkungan dibuktikan dengan memelihara,



menjaga, mengembangkan lingkungan yang sehat, bersih, asri, dan indah serta berusaha memperbaiki lingkungan yang rusak.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap mencintai orang-orang disekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sedemikian rupa sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk selalu mendukung dan membantu siapapun dalam setiap tantangan yang dihadapi tanpa pamrih, murni karena prinsip kasih sayang. dalam dirinya. Sifat peduli sosial merupakan sifat yang dapat mendatangkan keringanan, manfaat dan penghargaan dalam kehidupan bermasyarakat.

r. Tanggung Jawab

Keutamaan tanggung jawab memotivasi seseorang untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya secara tuntas dan tepat waktu. Kapasitas untuk tanggung jawab mendasari pencapaian tugas atau mandat sesuai dengan harapan. Pelaksanaan suatu tanggung jawab akan menghasilkan manfaat bagi pribadi, kelompok, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

Dari 18 nilai karakter di atas dalam pembahasan penelitian ini penulis membatasi dengan hanya memfokuskan pada pembentukan pendidikan karakter peduli sosial siswa.

## 2. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial atau *social care* adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang

lain, lingkungan atau yang bersifat sosial budaya, pemerintah, dan Tuhan Yang Maha Esa. Mengintegrasikan tindakan moral dengan beberapa tahapan, mulai tahap pertama kompetensi, tahap kedua keinginan, dan tahap ketiga kebiasaan, dapat membantu membentuk karakter kepedulian sosial.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin menjelaskan bahwa salah satu sikap yang diperlukan untuk memahami dan membantu orang adalah kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki sikap kasih memerlukan kemampuan untuk bertahan, yang ditunjukkan dengan memperhatikan dan membantu orang lain. Menurut pandangan Adler dan Muhibbin, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai keinginan untuk bekerja sama dalam rangka memajukan masyarakat dengan mengulurkan tangan, memperhatikan orang lain, dan berbagi dengan mereka.<sup>29</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial Berdasarkan Lingkungannya**

#### **a. Sikap Peduli Sosial di Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh setiap manusia. Menurut Abu Ahmadi & Uhbiyati, hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Sebagai gambaran, anak muda akan merasa simpati kepada orang dewasa (orang tua) ketika

---

<sup>28</sup> Nursalam, dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. CV. AA Rizky, 2020. Halaman 150.

<sup>29</sup> Atiqah Sabardila, dkk, *Dari Kearifan Lokal Digapai Kekuatan Nusantara*, Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press, 2021, Halaman 19.

mereka merasa telah mendapatkan perhatian dan perhatian yang sebaik mungkin. Cinta dan kasih sayang seorang anak kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya dibangun dari simpati ini, yang mengarah pada munculnya rasa saling peduli.<sup>30</sup> Contoh sikap peduli sosial di lingkungan keluarga :

- 1) Membantu orang tua dalam membersihkan rumah,
- 2) membantu memasak, atau
- 3) membantu pekerjaan yang bisa dikerjakan,
- 4) ikut menjaga adik,
- 5) merawat orang tua/saudara yang sedang sakit,
- 6) menjenguk keluarga yang sakit dan membantu keluarga/saudara yang terkena musibah

b. Sikap Peduli Sosial di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan merupakan dua pembagian utama lingkungan masyarakat di Indonesia. Lingkungan pedesaan masih menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilainya yang sangat menjaga sikap kepedulian. Misalnya, keluarga lain akan berkontribusi dalam berbagai cara tanpa menerima pembayaran apapun untuk kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga. Situasinya berbeda dari lingkungan perkotaan. Sangat jarang menyaksikan situasi di mana penduduk setempat khawatir. Dibandingkan dengan sikap sosial, masyarakat lebih apatis dan individualitas merupakan sikap yang sangat

---

<sup>30</sup> Ahmad Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan : *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 Nomor 1 Juli-Desember 2017, Halaman 48.

dominan. Setiap masyarakat, baik pedesaan maupun perkotaan, membutuhkan kelompok sosial.<sup>31</sup> Contoh sikap peduli sosial di lingkungan masyarakat :

- 1) Membantu warga sekitar yang terkena musibah
- 2) Menggalang dana untuk korban bencana alam
- 3) Saling membantu dan memberi terhadap tetangga
- 4) Melakukan aksi berbagi atau aksi bantuan sosial

#### c. Sikap Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah

Pengaturan pendidikan sangat penting untuk mengajarkan cita-cita sosial pada anak-anak. Sangat penting untuk melakukan pendidikan tanggung jawab sosial di sekolah agar anak-anak terbiasa menunjukkan kasih sayang kepada orang-orang baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>32</sup>

Contoh sikap peduli sosial di lingkungan sekolah seperti :<sup>33</sup>

- 1) Menjenguk teman yang sakit
- 2) Membantu teman yang piket
- 3) Ikut menjadi petugas upacara bendera
- 4) Membantu warga sekolah/gotong royong disekolahan

#### 4. Ciri-Ciri Karakter Peduli Sosial

Ciri-ciri karakter peduli sosial adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan

---

<sup>31</sup> Moh Masduqi. Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ektra-Kurikuler. *Jurnal : MIYAH*. Vol. 16. Nomor 01 (2020). Halaman 8.

<sup>32</sup> Saraswati, dkk. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. Vol 1 Nomor 1 (2020): Halaman 2.

<sup>33</sup> Cicha Prilly Devita, Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-7 2018*. Vol 3. Nomor 322 (2018). Halaman 10

- b. Meminjamkan alat tulis dan buku kepada teman di sekolah
- c. Membahas pelajaran bersama teman yang kurang paham terhadap mata pelajaran tertentu<sup>34</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012:23), menjelaskan macam-macam contoh kepedulian yang harus dimiliki anak sejak dini diantaranya adalah ;

- a. anak memiliki rasa simpati dan empati terhadap keadaan orang lain,
- b. anak peka terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya,
- c. anak senang apabila mendengar kabar yang menyenangkan,
- d. turut ikut prihatin atau sedih mendengar sesuatu kabar yang memilukan hati,
- e. anak bersedia membantu orang lain,
- f. dan mau berbagi dengan orang lain.<sup>35</sup>

Hal itu harus dilatih sejak dini, agar dapat hidup tentram sebagai makhluk sosial.

## 5. Strategi Dalam Pembinaan Karakter

Strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, dan penerapan dalam pembelajaran:<sup>36</sup>

- a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari
  - 1) Keteladanan

---

<sup>34</sup> Salman Tanjung. *Pantun Karakter*. Jawa Barat : Edu Publisher, 2020. Halaman 36.

<sup>35</sup> Muhammad Hasan, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Tahta Media Group, 2022, Halaman 56.

<sup>36</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015. Halaman 175-178.

Kegiatan memberi teladan ini dapat dilakukan baik oleh pegawai, kepala sekolah, staf administrasi, guru di sekolah yang bisa dijadikan model bagi para peserta didiknya. Keteladanan merupakan salah satu tahapan dalam pembentukan karakter. Keteladanan lebih menekankan pada ciri-ciri perilaku berupa perbuatan-perbuatan tertentu daripada hanya berbicara tanpa melakukan apa-apa. Keteladanan dan konteks pendidikan karakter di sekolah akan senantiasa melekat pada guru sebagai pendidik. proses pemberian keteladanan pada peserta didik dapat dilakukan melalui dua metode yaitu secara langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect).

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan secara mendadak disebut sebagai kegiatan spontan, dalam artian kegiatan yang dilakukan saat itu juga.

3) Teguran

Peserta didik yang melakukan perilaku buruk guru perlu melakukan teguran dan mengingatkannya pada nilai-nilai yang baik hingga perilaku mereka dapat berubah sesuai amalan nilai-nilai baik.

4) Pengkondisian Lingkungan

Kehadiran fasilitas fisik mempengaruhi lingkungan pendidikan dengan cara ini.

#### 5) Kegiatan Rutin/Pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan terus-menerus oleh siswa disebut sebagai kegiatan rutin. Jadi, pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk diimplementasikan dalam sikap dan perbuatan. Pembinaan karakter berdasarkan pembiasaan positif dapat dilakukan secara terpadu di setiap lingkungan sekolah.

#### b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi tersebut dilaksanakan dengan terlebih dahulu merencanakan nilai-nilai yang akan dimasukkan ke dalam tindakan tertentu.

#### c. Penerapan dalam pembelajaran

Sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, khususnya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, guru secara metodis dan sistematis memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam materi pembelajaran.

### 6. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh dalam Pembinaan Karakter

Dalam pembinaan karakter harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>37</sup>

#### a. Guru

Merupakan sosok yang menjadi panutan, harus memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik serta

---

<sup>37</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015. Halaman 141-143.

memperlihatkan dirinya sebagai pendidik yang berkarakter; berpengetahuan keagamaan dan mengamalkan; memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam berpikir, bertindak, berucap; menumbuhkan kesadaran diri sebagai motivator dan penasehat.

b. Selebriti

Anak-anak remaja zaman sekarang banyak mengenal artis dan mengidolakannya, tidak hanya artis saja namun tokoh masyarakat dan pejabat juga demikian. Sosok-sosok tersebutlah harus mampu memberikan contoh yang baik, karena apa yang mereka lakukan cenderung meniru sikap idolanya.

c. Orang tua dan teman sejawat

Dua sosok tersebut merupakan sosok yang familiar bagi anak, oleh karena itu kedua sosok tersebut harus bisa mencerminkan sikap yang baik; sportif, perhatian, dan sebagainya. Sebaliknya, sikap yang buruk; arogan, egois, acuh tak acuh, dan hal negative lainnya harus dihindari.

d. Media massa

Media massa baik itu media cetak ataupun elektronik harus menyadari bahwa apa yang dipertontonkan tidak lepas dari perhatian khalayak umum. Tontonan yang bersifat tidak mendidik sebaiknya harus dihindari, karena dapat membawa pengaruh negatif bagi publik khususnya anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

e. Sarana dan prasarana



Menurut Suyadi khusus faktor penunjang dalam pembinaan karakter peduli sosial adalah memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas menyumbang.<sup>38</sup>

### C. Penelitian Relevan Yang Terdahulu

Adapun yang menjadi studi relevan pada penelitian ini adalah :

1. Indah Ayu Apriza<sup>39</sup>

Penelitian terdahulu oleh Indah Ayu Apriza. dengan judul penelitian skripsinya “*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang*”. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (library research). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa dan 2) apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kerja keras tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa antara lain guru membantu siswa mengembangkan kesadaran diri akan nilai memiliki karakter kerja keras. Guru juga membantu siswa agar terbiasa belajar mandiri dan menghukum siswa yang mencontek. Guru juga mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat dan percaya diri. Guru PAI juga menjadi

---

<sup>38</sup> Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Mentari Pustaka (2018). Halaman 39.

<sup>39</sup> Indah Ayu Apriza. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang*. Skripsi (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020).

panutan karakter kerja keras baik di dalam maupun di luar kelas. 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter kerja keras pada siswa yaitu: masalah pengukuran muncul karena etos kerja yang dipelajari siswa di sekolah belum diubah menjadi indikator yang memadai. Guru masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang apa yang dibutuhkan oleh ketekunan. Selain itu, guru menemukan tantangan untuk mempertahankan kendali atas perilaku siswa begitu mereka kembali ke rumah mereka sendiri. Hal ini disebabkan tidak semua orang tua anak mengetahui dan tertarik dengan proses pendidikan yang ditawarkan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.

2. Alam Saleh Pulungan<sup>40</sup>

Penelitian terdahulu oleh Alam Saleh Pulungan, dengan judul skripsinya “*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*”. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : (1) Bentuk-bentuk karakter siswa, (2) Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, (3) Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, (4) Implementasi guru

---

<sup>40</sup>Alam Saleh Pulungan. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017).

terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: (1) Bentuk-bentuk karakter siswa. Bentuk karakter setiap siswa pasti unik, tetapi bagaimana seorang guru dapat mempertahankannya? Jika bagus, dipertahankan; jika buruk, diperbaiki atau didorong untuk menjadi lebih baik lagi. Inisiatif pembangunan karakter telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dan itu terdiri dari 18 prinsip karakter yang harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik di tingkat lembaga maupun selama proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, semua mata pelajaran, baik IPA, IPS, IPA, Olahraga, Bahasa, dan lain-lain, termasuk mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan pendidikan agama, bertanggung jawab terhadap pembangunan karakter bangsa. (2) Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah. Tujuan pendidikan karakter, sebuah gerakan nasional, adalah menyediakan sekolah yang mengembangkan generasi muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan berbelas kasih dengan mengedepankan cita-cita yang dimiliki oleh semua orang. Ini adalah upaya yang disengaja dan pro-aktif dari pihak sekolah, masyarakat, dan bangsa untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dasar tanggung jawab, integritas, dan disiplin diri kepada anak-anak. Namun perlu diingat bahwa setiap orang harus terlibat untuk mengembangkan karakter siswa, termasuk anggota masyarakat, lingkungan, sistem pendidikan, dan yang terpenting

keluarga. (3) Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan pengajar untuk membentuk karakter peserta didik sangat efektif karena melibatkan integrasi, kegiatan sehari-hari, dan pengondisian lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Akhirnya, melalui integrasi yang direncanakan seperti shalat berjamaah dan ashar, pidato, dan kegiatan tahfidz Qur'an. (4) Program kepala sekolah tentang mengenali karakter siswa yang baik sedang dilakukan oleh guru. Hal tersebut berjalan dengan baik namun tidak semaksimal mungkin jika diterapkan pada sifat-sifat karakter yang ditanamkan pada siswa di SMA Al-Hidayah Medan oleh para guru.

### 3. Erni Mawanti<sup>41</sup>

Penelitian terdahulu oleh Erni Mawanti, dengan judul skripsinya "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*", dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) strategi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta dan 2) mengidentifikasi kendala guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1) Empat metode yang digunakan oleh guru PAI untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang

---

<sup>41</sup> Erni Mawanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

jujur dan disiplin: a) pembiasaan, seperti mendorong siswa untuk menyerahkan tugas tepat waktu dan mencegah kecurangan dengan memberikan pertanyaan secara acak. b) pendampingan, seperti program Pengembangan Swasta Islam 9–11 siswa yang dipimpin oleh seorang guru. Nasihat diberikan oleh guru PAI ketika mereka melihat ada siswa yang mencontek atau ketika mereka tidak mengikuti aturan saat mereka belajar. d) keteladanan, guru PAI harus mampu memberikan teladan kepada siswanya dengan berkata jujur dan taat pada aturan. 2) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa yaitu lingkungan sekolah, sulit bagi guru PAI untuk menentukan apakah siswanya telah berperilaku jujur atau tidak. karena pendidikan dilakukan secara online.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Yang Relevan**

No	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Ayu Apriza. <i>Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang</i> . Skripsi (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020).	a. Peneliti terdahulu membahas mengenai strategi guru PAI b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif	a. Fokus penelitian bukan mengenai karakter peduli sosial b.Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti
2	Alam Saleh Pulungan. <i>Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017</i> . Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara, 2017).	a. Peneliti terdahulu membahas mengenai strategi guru b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif	a. Fokus penelitian bukan mengenai karakter peduli sosial b.Lokasi penelitian
3	Erni Mawanti, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021</i> . Skripsi(Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).	a. Peneliti terdahulu membahas mengenai strategi guru PAI b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif	a. Fokus penelitian bukan mengenai karakter peduli sosial b.Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan suatu metode sangatlah penting. Karena metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tujuan peneliti ialah untuk mengungkap sebuah masalah, dengan demikian maka langkah-langkah yang akan digunakan harus relevan dengan masalah yang telah peneliti rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendeskripsikan suatu data objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data dan fakta yang dihimpun berupa kata-kata atau gambar.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian postpositivis (berlawanan dengan eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi) digunakan untuk menulis pada kondisi objek alami.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung. Cet 3, 2021. Halaman 18

Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Denzin & Lincoln (1994) sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara naratif tindakan yang dilakukan dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi kehidupan partisipan.

Menurut Kirk & Miller (1986: 9), penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang sebagian besar didasarkan pada pengamatan orang-orang di lapangan dan menggunakan bahasa yang mereka gunakan. Dengan memusatkan perhatian pada berbagai jenis hal yang memunculkan beragam makna, ia mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan makna yang sangat baik dalam berbagai kondisi global keragaman manusia, berbagai tindakan, berbagai kepercayaan, dan berbagai kepentingan.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Saat melakukan penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam latar alami dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Purposive sampling sumber data digunakan, seperti teknik pengumpulan bola salju dan triangulasi (gabungan), analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih rinci. Tempatkan makna sebelum generalisasi.

---

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: CV Jejak, Sukabumi. Cet. 1, Oktober 2018. Halaman 7-9

Dengan istilah lain bisa dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga didapatkan data yang menggambarkan secara rinci serta lengkap tentang obyek penelitian. Penelitian kualitatif dipergunakan karena bisa mengungkap data secara mendalam tentang Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). Penelitian ini mengambil lokasi pada lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, yang beralamat di Desa Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti sebab sekolahan tersebut belum ada yang meneliti dan dapat dijadikan lokasi penelitian sehingga mempermudah pengambilan data, pengumpulan berita, serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono, purposive sampling dan snowball sampling merupakan metode pengambilan sampel yang paling sering digunakan dalam



penelitian kualitatif untuk menentukan subjek penelitian. Strategi pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan khusus disebut "purposive sampling". Sedangkan metode pengambilan sampel yang dikenal dengan istilah "snowball sampling" digunakan untuk sumber data yang awalnya berjumlah sedikit namun lama kelamaan berkembang menjadi jumlah yang besar.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan murid di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Tujuan dilakukan penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data yang mana data tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan sebuah masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di awal. Maka, untuk mendapatkan data yang valid, dengan demikian peneliti harus menentukan sumbernya terlebih dahulu agar datanya valid serta relevan dengan masalah apa yang telah dirumuskan.

##### **1. Jenis Data**

Data kualitatif juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya yaitu:<sup>45</sup>

###### **a. Data Empiris**

---

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2021. Halaman 289.

<sup>45</sup> *Ibid*. Sugiyono. 2021. Halaman 8-9.

Data kualitatif empiris yaitu data yang sebagaimana adanya (tidak bermakna). Pengertian empiris berdasarkan Sugiyono adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan menggunakan indra manusia. Sehingga hasilnya, metode yang digunakan tadi juga bisa diketahui dan diamati oleh orang lain yang ingin melakukannya.

b. Data Bermakna

Data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Penelitian kualitatif yang lebih mendalam banyak berkaitan dengan data kualitatif yang bermakna, oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna atau memberi interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara empiris.

## 2. Sumber Data.

Berikut ini macam-macam data berdasarkan sumbernya, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber aslinya saat berada di lapangan. Data asli atau data baru adalah nama lain dari data primer.<sup>46</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi data primer yakni wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2021. Halaman 296.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah digunakan untuk penelitian. Anda dapat menemukan informasi ini di perpustakaan atau di makalah studi sebelumnya. Biasanya, data ini digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>47</sup> Maka, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yakni bahan penelitian, buku-buku perpustakaan dan jurnal tentang strategi guru PAI dalam membina karakter siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan dalam penelitian kualitatif, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Sumber data primer juga digunakan, dan pengumpulan data berlangsung di alam (keadaan alami).<sup>48</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada rangka memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti memutuskan beberapa teknik pengumpulan data yang sinkron menggunakan tujuan peneliti, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumen.

### 1. Observasi

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning*

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 3, Bandung : Alfabeta, 2021, Halaman 296.

*attached to those behavior*", artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>49</sup> Secara umum observasi adalah proses pemeriksaan secara seksama suatu objek di tempat penyelidikan dan secara metedis mencatat gejala-gejala yang diperhatikan. Data observasi dapat mencakup tempat (ruang), aktor, aktivitas, objek, tindakan, kejadian atau kejadian, waktu, dan perasaan, di antara jenis informasi lainnya. Penggambaran perilaku atau peristiwa yang realistis, jawaban atas pertanyaan, bantuan dalam memahami perilaku manusia, dan evaluasi, yaitu, mengukur faktor-faktor tertentu dan memberikan umpan balik pada pengukuran ini, adalah semua alasan mengapa penting bagi peneliti untuk mengamati.

Observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan selama beberapa kesempatan meliputi kegiatan guru di sekolah dalam rangka membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan handphone untuk merekam, mengambil bukti berupa foto, dan alat tulis.

## 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*, atau wawancara adalah

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Sugiyono. 2021. Halaman 297.

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>50</sup> Dalam melakukan wawancara, akan lebih baik dilakukan dengan cara langsung atau bertatap muka terhadap subyek penelitian, karena dengan begitu peneliti akan mengetahui kondisi atau kenyataan yang ada dilapangan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi pertanyaan tertulis.<sup>51</sup> Instrument yang dipergunakan berupa alat perekam suara dan lembar wawancara. Tujuan wawancara yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar, serta pelengkap penelitian dan penyelidikan mengenai Strategi Guru Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa Di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

### 3. Dokumen

Catatan masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu. catatan tertulis, seperti jurnal, sejarah hidup, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan. dokumen yang berbentuk karya seni, termasuk karya seni yang berbentuk foto, patung, film, dan lain-lain.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 3, Bandung : Alfabeta, 2021, Halaman 304.

<sup>51</sup> *Ibid*, Sugiyono, 2021. Halaman 305.

<sup>52</sup> *Ibid*, Sugiyono. 2021. Halaman 314.

Tujuan dari penggunaan teknik dokumen adalah untuk bukti pendukung agar hasil data penelitian melalui teknik observasi dan wawancara dapat dipercaya. Dengan adanya bukti sejarah lokasi, foto-foto, karya tulis akademik, arsip-arsip sekola dan lain sebagainya diharapkan hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Adapun alat yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan-kegiatan peneliti adalah kamera atau android, foto-foto, arsip-arsip yang ada disekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti telah menyelesaikan analisis tanggapan yang diberikan selama wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Tugas analisis data seperti reduksi data, visualisasi data, dan pembuatan kesimpulan dan verifikasi.<sup>53</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan di hal-hal yang krusial. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu memilih atau memilah data yang tepat, penting atau berguna serta yang dibutuhkan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, Sugiyono. 2021. Halaman 321-330.

## 2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam hal penyajian data, peneliti akan melakukannya dengan cara mendeskripsikan hasil dari data yang telah didapatkan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan membuat sebuah teks naratif untuk menyajikan data berkenaan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Jika data sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan semuanya, yaitu dideskripsikan dengan menggunakan istilah atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang dan diharapkan peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan jawaban atas apa yang telah dirumuskan di awal mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

## **G. Triangulasi Data**

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas (*credibility*). Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber

pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.<sup>54</sup> Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kredibilitas data dapat dievaluasi. Peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diperiksa kesetujuannya (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, kredibilitas data dievaluasi. Peneliti memulai dengan mewawancarai orang-orang, dilanjutkan dengan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu.

Waktu juga berperan dalam mengevaluasi kebenaran data; misalnya, data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari, ketika informan masih segar dan tidak terpengaruh masalah, akan memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, Sugiyono. 2021. Halaman 368-369.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Megang Sakti**

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, peneliti menemukan dan mendapatkan gambaran mengenai SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Berikut ini gambaran mengenai SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas :

##### **1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah Megang Sakti**

SMK Muhammadiyah Megang Sakti berdiri pada 23 Juli tahun 2010 dan mendapatkan izin operasional pada 28 Mei tahun 2012. SMK Muhammadiyah Megang Sakti beralamat di Jl. Syahri Wahab, BA, Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan, dengan kode pos 31657. SMK Muhammadiyah Megang Sakti berada di koordinat garis lintang: -2.8599 dan garis bujur: 103.0404. Dengan luas tanah milik (m<sup>2</sup>) : 3 dan luas tanah bukan Milik (m<sup>2</sup>) : 0.<sup>55</sup>

SMK Muhammadiyah Megang Sakti memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. SMK Muhammadiyah Megang Sakti adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Desa Megang Sakti V, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan, di SMK Megang Sakti ini baru memiliki satu jurusan yaitu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dalam menjalankan

---

<sup>55</sup> Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

kegiatannya, SMK Muhammadiyah Megang Sakti berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Megang Sakti dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.<sup>56</sup>

## 2. Profil SMK Muhammadiyah Megang Sakti

### Identitas Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah Megang Sakti
Kepala Sekolah	: Surya Dharma, S.Pd. MM.
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kurikulum	: Kurikulum 2013
NPSN	: 10648279
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat	: Jl. Syahri Wahab,BA
Desa/Kelurahan	: Megang Sakti V
Kecamatan/Kota	: Megang Sakti
Kabupaten	: Musi Rawas

---

<sup>56</sup> Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

Provinsi	: Sumatera Selatan
RT/RW	: 0/0
Dusun	: VI
Kode Pos	: 31657
No. Telepon/No. Fax	: 082267990789/082136954046
Email	: smksm870@gmail.com
No. SK Pendirian	: 017/KEP/III.O/F/2011
Tanggal SK Pendirian	: 2011-01-12
No. SK Operasional	: 422/092/DISDIK/2012
Tanggal SK Operasional	: 2012-05-28
File SK Operasional	:125112-838302-43082-36335508- 146028572.pdf.
Akreditasi	: C
No. SK Akreditasi	: 1214/BAN-SM/SK/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 31-12-2018
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat <sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

### 3. Visi Dan Misi SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Dalam satuan pendidikan setiap sekolah memiliki visi dan misi untuk tujuan dari sekolah itu sendiri, hal itu juga salah satu cara untuk menarik perhatian dan minat para calon peserta didik .

Untuk itu, di SMK Muhammadiyah Megang Sakti memiliki visi dan misi sebagai berikut :<sup>58</sup>

a. Visi SMK Muhammadiyah Megang Sakti

“Islami Unggul dan Berdaya Saing”.

b. Misi SMK Muhammadiyah Megang Sakti

- 1) Pengamalan dan pembudayaan nilai-nilai Agama sebagai sendi dalam proses pendidikan
- 2) Meningkatkan peran serta stake holder dalam pengembangan sekolah
- 3) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran terus-menerus berbasis IPTEK
- 6) Meningkatkan mutu layanan organisasi berbasis standar
- 7) Membuat jaringan dan kerjasama dengan industry/perusahaan pengguna tamatan
- 8) Membuat media informasi sekolah yang efektif dan efisien

---

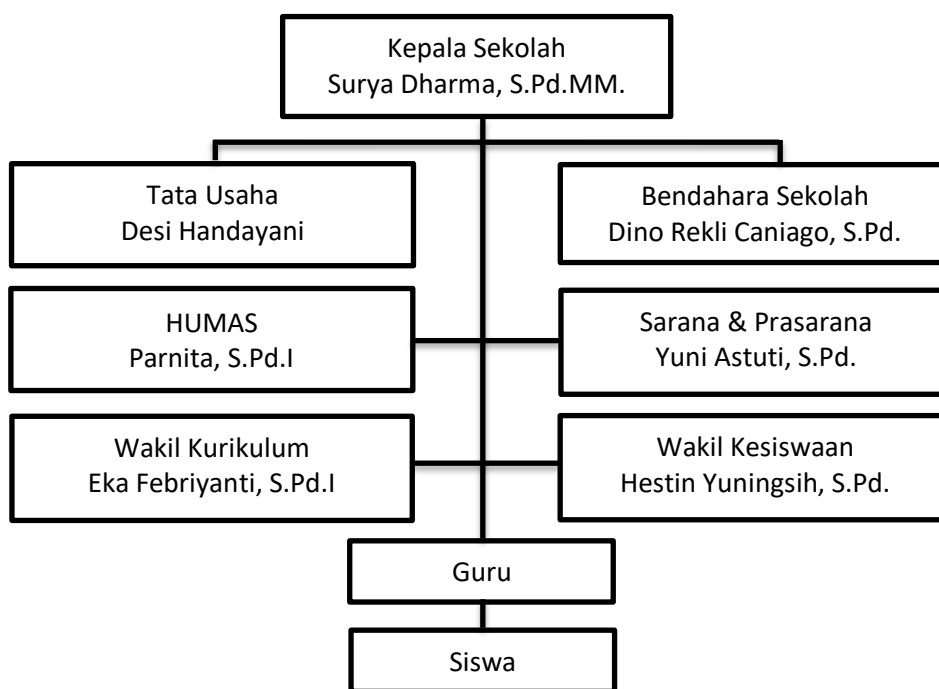
<sup>58</sup> Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

#### 4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Struktur Organisasi di SMK Muhammadiyah Megang Sakti terdiri dari kepala sekolah yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin di sekolah tersebut kemudian dibantu oleh staf dan pegawai lainnya. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Megang Sakti



*(Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023)*

#### 5. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah Megang Sakti memiliki kualitas dan profesionalitas dalam mendidik. Maka itu para pendidik di

SMK Muhammadiyah Megang Sakti tentunya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing serta pemilihan metode dan bahan ajar yang tepat agar dapat memotivasi belajar peserta didiknya dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Jumlah tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah Megang Sakti sudah bagus, baik dilihat dari kuantitas ataupun kualifikasi akademiknya. Berikut ini daftar guru dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Megang Sakti tahun 2023 :

**Tabel 4.1**

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan

SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

No	Nama	L/P	Jenis	Status	Jenjang Pendidikan
1	Jailani	L	Bendahara Yayasan	Guru Honor	SMA
2	Mariani	P	Guru Akuntansi	Guru Honor	S1
3	Yuni Astuti	P	Guru B.Inggris	Guru Honor	S1
4	Lily Parwati	P	Guru Akuntansi	Guru Honor	S1
5	Yakub	L	Tenaga Perpus	Tenaga Honor	S2
6	Eka Febriyanti	P	Guru B.Inggris	Guru Honor	S1
7	Sulastri	P	Guru PKN	Guru Honor	S1
8	Gunawan	L	Guru B.Arab	Guru Honor	S1
9	Rininta Nur Utami	P	Guru BK	Guru Honor	S1
10	Parnita	P	Guru PAI	Guru Honor	S1
11	Kris Jayanto	L	Guru Olahraga	Guru Honor	S1

12	Hestin Yuningsih	P	Guru B.Indonesia	Guru Honor	S1
13	Syafitri	P	Guru Komputer	GTY/PTY	S1
14	Surya Dharma	L	Kepala Sekolah	Tenaga Honor	S2
15	Dino Rekli Caniago	L	Guru Mapel	PNS	S1
16	Desi Handayani	P	Tenaga Adminitrasi Sekolah (TU)	Tenaga Honor	SMK
17	Sulistiowati	P	Tenaga Adminitrasi Sekolah (TU)	Tenaga Honor	SMA
18	Retno Wijastuti	P	Guru Kelas	GTY/PTY	S1
19	Ruby Herbiyanto	L	Guru Kelas	Tenaga Honor	SMK

*(Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023)*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah Megang Sakti sebanyak 19 orang. Terdapat 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang bendahara yayasan, 14 orang guru mata pelajaran, 2 orang staf tata usaha, dan 1 tenaga perpustakaan.

Guru dan tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Megang Sakti memiliki status kepegawaian dan jenjang pendidikan yang berbeda, PNS berjumlah 1 orang, GTY/PTY 2 orang, 5 orang tenaga honor, dan guru honorer 11 orang. Sedangkan untuk jenjang pendidikan S2 ada 2 orang, S1 berjumlah 13 orang, dan tingkat SMA/SMK ada 4 orang.

## 6. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Dalam suatu pendidikan, selain harus ada guru dan tenaga kependidikan juga harus ada peserta didiknya. Hal itu merupakan syarat supaya proses pendidikan atau belajar mengajar dapat berjalan.

Berikut ini keadaan peserta didik di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dari mulai jumlah rombongan belajar, jumlah peserta didiknya, hingga status kondisi peserta didiknya.

**Tabel 4.2**

Rombongan Belajar Peserta Didik  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Kompetensi Keahlian	Rombongan Belajar			Total
	Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	2	2	2	6
Total	2	2	2	6

*(Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023)*



**Tabel 4.3**  
Peserta Didik  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Kompetensi Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	34	29	28	31	40	20	102	80	182
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>31</b>	<b>40</b>	<b>20</b>	<b>102</b>	<b>80</b>	<b>182</b>

(Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023)

## 7. Ektrakurikuler dan Intrakurikuler SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Di SMK Muhammadiyah Megang Sakti ini menyediakan beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa-siswinya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.

Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah Megang Sakti, di antaranya :<sup>59</sup>

- a. Ekskul Wajib
  - 1) Tapak suci
  - 2) Hizbul Wathon
- b. Ekskul Pilihan
  - 1) Olahraga
  - 2) Paskibraka

---

<sup>59</sup> Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023

## c. Intrakurikuler

1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

## d. Kegiatan Khusus

1) Sholat dhuha berjamaah

2) Sholat dzuhur berjamaah

3) Hafalan juz 30 (Do'a)

4) Infak setiap hari senin

**8. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Megang Sakti****Tabel 4.4**

Sarana dan Prasarana

SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Gudang	1
2	WC Siswa	2
3	WC Guru	2
4	Ruang Kelas	6
5	Laboratorium	2
6	Perpustakaan	1
7	Masjid/Mushola	1
8	Ruang TU/Ruang Guru	1

9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	UKS	1

*(Sumber Data SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023)*

Berdasarkan data di atas bahwa SMK Muhammadiyah Megang Sakti memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar dalam lingkungan SMK Muhammadiyah Megang Sakti.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan. Melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut :

### **1. Karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah Megang Sakti peneliti menemukan bahwa salah satu karakter siswa yang ada di SMK ini selain memiliki karakter religius para siswanya juga memiliki sikap peduli sosial.



Gambar 4.2  
Wawancara bersama guru PAI  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Parnita, S.Pd.I. beliau juga menjelaskan pentingnya pembentukan karakter anak salah satunya karakter peduli sosial. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama guru PAI ibu Parnita, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:<sup>60</sup>

“Karakter peduli sosial adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi di kehidupan sosial. Peduli sosial, artinya itukan kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap berbuat baik, berbagi ke sesama, membantu satu sama lain. Jadi, disekolahan ini selain siswa dan guru harus memiliki karakter religious kita juga harus memiliki dan menerapkan sikap peduli sosial itu sebagai tindakan yang mencerminkan bahwa kita sebagai makhluk Allah SWT, atau sebagai orang Islam menjalankan perintah ajaran dalam Islam, sebagaimana perintah Allah SWT untuk kita sebagai muslim harus berbuat baik terhadap sesama manusia yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 83, disurah tersebutkan dijelaskan bahwa kita diperintahkan Allah SWT untuk menyembah Allah dan berbuat baik selain kepada kedua orang tua kita juga ke kerabat, anak yatim dan orang miskin”

---

<sup>60</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.



Gambar 4.3  
Wawancara bersama kepala  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Hal yang sama juga disampaikan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti mengenai pentingnya karakter peduli sosial, beliau menyatakan bahwa :<sup>61</sup>

“Kepedulian sosial itu sangat penting, dimana pengertian peduli sosial itu sendiri sikap atau perilaku seseorang dalam berempati, membantu sesama, berinteraksi sosial. Jadi, maka dari itu kami para guru-guru disini selain membentuk karakter siswa yang religious dan Islami, kami juga membina para siswa-siswi disini agar memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama baik itu teman, sesama saudara muslim, sesama manusia, dan masyarakat sekitar. Agar apa? Agar nanti jika mereka berada di lingkungan sosial mereka sudah memiliki kesadaran sikap peduli terhadap sesama.”

---

<sup>61</sup> Bapak Surya Dharma, S.Pd.MM. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

Dalam kesempatan wawancara peneliti bersama kepala sekolah tersebut, peneliti juga menanyakan mengenai kegiatan-kegiatan peduli sosial di SMK Muhammadiyah Megang Sakti yang sudah berjalan :<sup>62</sup>

“Selama saya menjabat jadi kepala sekolah disini, alhamdulillah untuk kegiatan-kegiatan peduli sosial yang sudah kami jalankan, seperti bakti sosial selama Covid-19 kemarin, kegiatan penggalangan dana untuk saudara-saudara kita yang terkena musibah banjir dan kebakaran, kemudian kegiatan yang masih tetap berjalan yaitu rutin infak di setiap hari senin, mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil disetiap bulan Ramadhan dan buka bersama, membantu siswa/siswi yang membutuhkan.”

a. Peduli Sosial di Sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai sikap kepedulian sosial siswa pada aspek peduli sosial di sekolah dan peduli sosial di luar sekolah:<sup>63</sup>

“Kegiatan peduli sosial siswa kita arahkan kita bentuk kita bina agar memiliki rasa peduli sosial baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Dilingkungan sekolah contohnya bagaimana? Seperti membantu kegiatan yang ada disekolah, membantu teman yang piket, membantu menjadi petugas upacara bendera.”

Berdasarkan observasi peneliti pada 11 Februari 2023 peneliti mendapat temuan bahwa siswa membantu guru pada kegiatan sekolah dalam rangka pemasangan baliho Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2023/2024.

---

<sup>62</sup> Bapak Surya Dharma, S.Pd.MM. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

<sup>63</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.



Gambar 4.4  
Siswa membantu guru memasang baliho PPDB

Berdasarkan pernyataan guru PAI tersebut, hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa Roby, dalam kesempatan ini peneliti menanyakan mengenai sikap mereka jika ada teman yang piket adakah kesadaran mereka untuk membantu :<sup>64</sup>

“Kalau saya melihat teman piket dan saya rasa bisa membantunya, ya saya bantu kak. Kadang juga gantian, pas saya piket mereka bantu saya.”

Siswi bernama Dewi juga mengatakan hal yang sama :<sup>65</sup>

“Kami bantu kak, biar cepat selesai piketnya dan pembelajaran bisa cepat dimulai”

<sup>64</sup> Roby Firmansyah. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

<sup>65</sup> Dewi Aulia Ramadhanti. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 22 Februari 2023 peneliti menemukan bahwa memang benar para siswa membantu temannya yang piket.



Gambar 4.5  
Siswa Saling membantu teman yang piket

Pada kesempatan lain juga peneliti menanyakan mengenai apakah mereka bersedia menjadi petugas bendera apabila mendapat jadwal, siswa Roby mengatakan :<sup>66</sup>

“Iya kak, setiap senin kami mengikuti upacara bendera. Dan jika kelas kami mendapat jadwal menjadi petugas bendera kami latihan dan seninnya kami laksanakan kegiatan upacaranya.”

Siswi Dewi juga mengatakan hal yang sama :<sup>67</sup>

“Kalau upacara setiap hari senin itu biasanya ada jadwalnya kak, kelas mana yang akan menjadi petugasnya. Jika itu giliran kelas kami, ya kami bagi-bagi tugas untuk menjalankannya.”

<sup>66</sup> Roby Firmansyah. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

<sup>67</sup> Dewi Aulia Ramadhanti. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.



Berdasarkan observasi peneliti pada 13 Februari 2023, terlihat bahwa memang benar para siswa membantu jalannya upacara bendera sebagai petugas upacara.



Gambar 4.6  
Siswa menjadi petugas upacara bendera

Selanjutnya guru PAI juga menerangkan bahwa sekolah juga berusaha membantu murid yang kurang mampu, dengan memberi bantuan perlengkapan sekolah, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau :<sup>68</sup>

“para guru di sekolah ini juga berusaha memperhatikan para siswanya yang kurang mampu, dengan berusaha membantu para siswa yang kurang mampu. agar siswa tersebut lebih semangat sekolah. Dengan ini dapat menjadi mengajarkan kepada para siswa di SMK Muhammadiyah ini agar memperhatikan lingkungan sekitar dan tergerak hatinya agar memiliki rasa peduli yang tinggi”

---

<sup>68</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

Berdasarkan observasi peneliti pada 20 maret 2023 peneliti melihat bahwa memang benar para guru bekerja sama dengan para murid lain untuk memberikan bantuan berupa sepatu baru untuk salah satu siswa yang kurang mampu dan memiliki sepatu sudah tidak layak.



Gambar. 4.7  
Memberikan bantuan sepatu  
kepada murid yang kurang mampu

b. Peduli Sosial di Luar Sekolah

Selain kegiatan peduli sosial dilingkungan sekolah para siswa juga diarahkan untuk memiliki rasa peduli sosial di lingkungan masyarakat atau luar sekolah, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai hal tersebut:<sup>69</sup>

“Dan untuk kegiatan peduli sosial siswa diluar sekolah atau masyarakat, program yang sudah pernah berjalan ada kegiatan bakti sosial pada masa pandemi covid-19 pada tahun-tahun kemarin.”

---

<sup>69</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

Kemudian kegiatan peduli sosial lainnya yaitu melalui kegiatan bagi-bagi takjil, dimana kegiatan tersebut diprogramkan oleh sekolahan sejak tahun 2021 diselenggarakan setiap setahun sekali pada bulan Ramadhan setiap hari ketiga pesantren Ramadhan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan uang hasil infak setiap senin, sebagaimana keterangan dari guru PAI :

“Kemudian disetiap bulan puasa Ramadhan kami arahkan para siswa untuk bersama-sama mengadakan acara bagi-bagi takjil kepada masyarakat sekitar sekolah dengan menggunakan uang hasil infak, kegiatan tersebut sudah berjalan sejak ramadhan tahun 2021 hingga saat ini.”

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 April 2023 memang benar bahwa SMK Muhammadiyah Megang Sakti melakukan kegiatan bagi-bagi takjil pada bulan puasa



Gambar 4.8  
Berbagi takjil

Kemudian guru PAI menerangkan bahwa kegiatan peduli sosial siswa diluar sekolah juga melalui kegiatan spontan seperti membantu korban bencana alam :

“Pada kegiatan lainnya di luar sekolah siswa bersimpati pada saudara-saudara kita diluar sana yang terkena bencana alam. Seperti tahun kemarin terjadi banjir di desa Pasenan, kita memberikan bantuan seperti pakaian layak/sembako”

Selanjutnya beliau menyampaikan juga bahwa :

“kemudian pada waktu itu terjadi musibah kebakaran pada salah satu warga di Megang Sakti, jadi pada momen seperti itu kami arahkan anak-anak untuk memiliki rasa simpati dengan menyalurkan sedikit bantuan kepada korban rumah kebakaran tersebut.”



Gambar 4.9  
Wawancara bersama Siswa  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Dalam wawancara bersama siswa-siswi SMK Muhammadiyah peneliti menanyakan mengenai kegiatan peduli sosial yang diadakan oleh sekolah yang sudah mereka ikuti, Siswa Roby mengatakan bahwa:<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Roby Firmansyah, Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti. *Wawancara* 11 Februari 2023.

“Selama saya sekolah disini, saya pernah ikut kegiatan sosial kayak bagi-bagi takjil dibulan puasa sudah mau 3 tahun ini, dari saya kelas IX. Selama covid-19 kemarin disekolahan ngadain open donasi lalu donasi tersebut dibelanjakan sembako, dan kalau ada musibah banjir/kebakaran guru dan siswa di sekolah galang dana untuk disumbangkan ke korban yang terkena musibah”



Gambar 4.10  
Wawancara bersama Siswi  
SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dewi siswi kelas XII, bahwa:<sup>71</sup>

“saya sudah pernah mengikuti kegiatan peduli sosial yang diadakan sekolah kayak covid-19 kemarin kami bagi-bagi beras, terus setiap bulan Ramadhan kami bagi-bagi makanan buka puasa, jika ada saudara kita terkena musibah kita memberikan bantuan.”

Berdasarkan observasi peneliti pada 11 Maret 2023, benar bahwa para siswa menggalang dana untuk disalurkan pada korban banjir di Lahat, Sumatera Selatan.

---

<sup>71</sup> Dewi Aulia Ramadhanti. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.



Gambar 4.11  
Kegiatan galang dana untuk banjir Lahat

## 2. Strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas guru PAI merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, dan tentunya dalam membina karakter peduli sosial siswa guru PAI memiliki strategi atau cara untuk menumbuhkan bahkan membentuk rasa peduli sosial siswanya. Maka berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu sebagai berikut:

### a. Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

#### 1) Keteladanan

Ibu Parnita, S.Pd.I. sebagai guru PAI tentunya memiliki cara atau strategi dalam membina karakter peduli sosial

siswanya, Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Parnita, S.Pd.I. mengenai strategi yang beliau gunakan yaitu strategi keteladanan, kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan strategi melalui kegiatan pembelajaran dikelas :<sup>72</sup>

“Saya selaku guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa itu melalui strategi keteladanan, saya berusaha menjadi teladan yang baik, jadi sebelum mengajak/menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu saya juga harus memberikan contoh nyata agar bisa diteladani para siswa. Seperti kegiatan infak dalam bentuk uang seikhlasnya, dengan memberikan contoh secara langsung maka insyaallah anak juga akan mengikutinya selama itu hal yang baik.”

Dan berdasarkan observasi peneliti pada 13 Februari 2023, guru PAI benar memberikan contoh teladan yang baik yaitu dengan mengikuti program rutin infak setiap hari senin supaya bisa menjadi panutan para siswanya.



Gambar 4.12  
Guru PAI ikut infak

---

<sup>72</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

## 2) Kegiatan rutin

Strategi selanjutnya yaitu dari memberikan contoh teladan di atas lalu guru PAI membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan rutin infak dimana kegiatan infak tersebut dilakukan hanya di setiap hari senin saja, hal tersebut dilakukan secara terus menerus bertujuan agar membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik:<sup>73</sup>

“Kemudian dari contoh teladan dengan mengikuti kegiatan infak tersebut. juga dijadikan sebagai cara untuk membentuk peduli sosial siswa, dimana kegiatan tersebut hanya dilakukan dihari senin saja, hal itu untuk membiasakan para siswa untuk menyisakan uangnya dengan ikhlas setiap seminggu sekali.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti mengenai kegiatan rutin infak setiap hari senin siswa Roby mengatakan bahwa :

“Iya kak, benar. Kami setiap hari senin ada kegiatan rutin seminggu sekali, yaitu infak.”

Siswi Dewi juga mengatakan hal yang sama :

“Oh iya kak, setiap seminggu sekali kami ada kegiatan infak.”

Pada kesempatan lain juga peneliti menanyakan mengenai minimal uang yang harus dikeluarkan pada kegiatan rutin tersebut, siswa Roby mengatakan bahwa :

---

<sup>73</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.



“Tidak ada minimalnya kak, seikhlasnya saja.”

Siswi Dewi juga mengatakan :

“Kalau sebenarnya kak Rp.2.000.00. tapi kalau tidak punya ya seikhlasnya, adanya Rp.1.000.00, ya tidak apa-apa, intinya ikhlas.”

Berdasarkan temuan peneliti pada observasi di 13 Februari 2023, bahwa memang benar para siswa rutin mengikuti kegiatan infak setiap hari senin agar menjadi pembiasaan para siswa untuk berbagi menyisihkan sedikit uangnya dalam hal kebaikan.



Gambar 4.13  
Kegiatan Infak Rutin

### 3) Kegiatan spontan

Strategi lain yang digunakan oleh guru PAI adalah melalui kegiatan spontan, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau :<sup>74</sup>

“Kemudian dari kegiatan rutin tersebut strategi selanjutnya siswa diarahkan ke kegiatan spontan seperti jika ada temannya sakit kita jenguk menggunakan uang dari hasil infak rutin setiap senin tersebut, jika ada saudara kita yang terkena musibah entah itu bencana alam atau lainnya kita ajak mereka para murid untuk menggalang dana atau membuka donasi dan dari donasi tersebut kita salurkan pada korban. Melalui kegiatan spontan ini bertujuan untuk menegaskan kepada siswa bahwa jiwa seseorang yang memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia itu tidak di batasi oleh ruang, waktu, dan tempat.”

Berdasarkan observasi pada 11 Maret 2023 terlihat bahwa guru dan siswa bekerja sama mengadakan penggalangan dana berkolaborasi antara siswa dan guru dari SMK Muhammadiyah Megang Sakti dengan siswa MA Riyadus Sholihin Megang Sakti.



Gambar. 4.14  
Menggalang dana untuk banjir Lahat

---

<sup>74</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Guru PAI menyampaikan bahwa disekolahan ini terdapat kegiatan terprogram setiap setahun sekali yang dijadikan strategi untuk membina sikap peduli sosial siswanya. Sebagaimana wawancara peneliti mengenai kegiatan program peduli sosial di SMK Muhamadiyah Megang Sakti bersama guru PAI :

“Jadi, di sekolah ini juga ada kegiatan yang sengaja diprogramkan oleh sekolah dimana kegiatan tersebut diadakan setiap setahun sekali, kegiatan tersebut bertujuan agar para siswa disekolah ini memiliki rasa peduli sosial yang diarahkan untuk memiliki rasa berbagi kepada orang lain, yaitu bagi-bagi takjil di bulan puasa Ramadhan.”

Berdasarkan observasi peneliti pada 03 April 2023 para guru di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas mengadakan rapat untuk acara di bulan suci Ramadhan yang akan diselenggarakan. Dari hasil rapat tersebut diputuskan bahwa acara pesantren Ramadhan akan di isi dengan kegiatan salah satunya berbagi takjil yang dimana telah dilakukan setiap tahun. Lalu hasil observasi pada 13 April 2023 yang dilakukan peneliti memang benar bahwasanya peserta didik melakukan aksi berbagi takjil.



Gambar 4.15  
Rapat program berbagi takjil

c. Penerapan dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, peneliti menanyakan mengenai strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial melalui pembelajaran di kelas, beliau mengatakan bahwa:<sup>75</sup>

“Untuk pembelajaran di kelas, dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa strategi yang saya gunakan yaitu melalui pemilihan metode pembelajarannya, seperti metode diskusi dengan teman sebangku atau kerja kelompok. Disitu nanti siswa akan saling membutuhkan satu sama lain hingga terjadilah interaksi yang melahirkan rasa peduli terhadap temannya.”



Gambar 4.16

Kegiatan belajar peserta didik

Selanjutnya beliau menuturkan bahwa strategi lainnya yaitu penerapan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari :<sup>76</sup>

“Jadi begini mbak, menurut saya kegiatan peduli sosial itu bukan hanya aktivitas berbagi saja, namun juga aktivitas yang bersifat

<sup>75</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

<sup>76</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 11 Februari 2023.

sosial lainnya. Jadi, saya sebagai guru PAI mengajarkan materi tentang praktik kepengurusan jenazah dan adzan/iqomah kepada para siswa. Tujuannya apa? Tujuannya yaitu, agar nantinya para murid ketika berada dilingkungan masyarakat dapat menerapkan materi yang sudah diajarkan. Contohnya seumpama ada tetangganya yang meninggal mereka melayat dan dimintai tolong oleh tetangganya untuk ikut menyolatkan jenazah mereka sudah bisa. Begitupun disekolah, ketika sudah waktu sholat sewaktu-waktu murid diminta tolong oleh gurunya untuk segera adzan mereka bisa. Jadi, strategi dalam membentuk/membina siswa agar memiliki rasa peduli sosial itu juga bisa melalui penerapan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 12 April 2023 dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI mengembangkan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran PAI pada anak didik. Pada kegiatan pesantren Ramadhan hari kedua guru PAI mengisi materi kepengurusan jenazah menggunakan metode praktik secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa menerapkan materi pembelajaran PAI dikehidupan sehari-hari.



Gambar 4.17  
Guru PAI mengisi materi tentang praktik pengurusan jenazah

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

Dalam proses membentuk karakter peduli sosial siswa, tentunya akan ada beberapa faktor pendukung supaya proses pembentukan karakter peduli sosial tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Selain adanya faktor pendukung, dalam proses membentuk karakter peduli sosial siswa ada juga faktor-faktor penghambat dalam prosesnya. Maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembentukan sikap peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Parnita S.Pd.I. mengenai faktor pendukung tersebut beliau menyampaikan bahwa :<sup>77</sup>

“Dalam proses membina karakter peduli sosial siswa, tentu yang paling utama bersumber dari dalam diri seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik harus bisa memotivasi peserta didiknya juga memotivasi diri sendiri bahwa karakter peduli sosial itu penting bagi kita seorang makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain.”

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai fasilitas pendukung berupa sarana prasarana seperti alat untuk menyumbang atau sebagainya dalam proses pembentukan karakter peduli sosial siswa

---

<sup>77</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

terkait hal tersebut kepala sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti, bapak Surya Dharma, S.Pd.MM. beliau mengatakan bahwa:<sup>78</sup>

“Iya, benar ada. Jadi, sekolah dalam membentuk siswanya agar memiliki karakter peduli sosial, sekolah menyediakan kotak infak, kotak sampah. Dari fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh sekolah yang mana tujuannya untuk menumbuhkan rasa peduli para siswa. Kotak infak, tujuannya agar siswa memiliki rasa ikhlas berbagi. Kotak sampah, tujuannya agar siswa peduli selain terhadap sesama manusia juga terhadap lingkungan sekolah.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru PAI ibu Parnita, S.Pd.I., beliau mengatakan hal yang sama terkait fasilitas yang menjadi penunjang proses pembentukan karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti ini. Beliau mengatakan bahwa :<sup>79</sup>

“Iya, ada. Sekolah berusaha menyediakan fasilitas yaitu sarana dan prasarana yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam proses pembentukan karakter peduli sosial siswa di sekolah ini. Ada kotak untuk berinfak. Kotak sampah juga ada, dimana setiap kelas disediakan kotak sampah tersebut tujuannya agar siswa selain peduli ke sesama juga peduli pada lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan karna sudah disediakan kotak sampah.”

Para murid juga mengatakan hal yang sama mengenai fasilitas yang ada disekolahan ini dan dapat dimanfaatkan, sebagaimana

---

<sup>78</sup> Surya Dharma, S.Pd.MM. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

<sup>79</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XII bernama Dewi yang mengatakan bahwa :<sup>80</sup>

“Iya, kak, disekolahan ada kotak infak disediakan untuk infak rutin setiap hari senin. Kami juga memanfaatkan kotak sampah yang diberi oleh sekolahan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari sampah.”

Siswa kelas XII bernama Robi juga memberikan jawaban yang sama mengenai fasilitas penunjang yang ada disekolahan untuk menumbuhkan rasa peduli, dia mengatakan bahwa :<sup>81</sup>

“Oh, iya kak, ada. Di sekolahan kami terdapat kotak infak, biasanya dikeluarkan di setiap hari senin saja. Di kelas juga kami diberi kotak sampah agar cinta dan peduli lingkungan.”

Selanjutnya peneliti menanyakan pada siswa mengenai apakah mereka keberatan jika diperintahkan untuk ikut menyumbang atau berdonasi bahkan ikut turun kelapangan dalam pelaksanaan kegiatan sosial yang adakan oleh sekolah. Siswa Robi kelas XII mengatakan :<sup>82</sup>

“Alhamdulillah kak, kami tidak keberatan jika ada kegiatan kami menyumbang atau iyuran untuk peduli sosial, karena sekolahan tidak menominalkan berapa atau minimal apa, jadi seikhas dan semampunya kami. Orang tua juga mengizinkan, dan senang saya bisa ikut kegiatan yang positif seperti ini”

---

<sup>80</sup> Dewi Aulia Ramadhanti. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

<sup>81</sup> Roby Firmansyah, Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti. *Wawancara* 28 Februari 2023.

<sup>82</sup> Roby Firmansyah, Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti. *Wawancara* 28 Februari 2023.



Hal yang sama juga disampaikan oleh Dewi kelas XII :<sup>83</sup>

“Nggak keberatan kak, kami ikut menyumbang tapi seikhlasnya kami, seperti kegiatan rutin infak setiap hari senin jika kami punya uang seribu ya seribu. kemudian ada kegiatan bagi-bagi takjil juga seikhlasnya, jika ingin menyumbang makanan juga tidak apa-apa. Kemudian seperti musim pandemi tahun-tahun kemarin sekolahan mengadakan bagi-bagi sembako dan dari kami para siswa ada yang menyumbang uang, ada yang ngasih beras, semampunya kami. Kami senang mengikuti kegiatan seperti itu, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi orang lain.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam proses membentuk karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti yaitu adanya motivasi dari pendidik dan sarana prasarana seperti kotak infak dan kotak sampah.

Selain faktor pendukung, dalam menerapkan strategi untuk membina karakter peduli sosial siswa, tentunya juga ada faktor penghambat dalam prosesnya. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI ibu Parnita S.Pd.I. mengenai faktor-faktor tersebut, beliau mengatakan bahwa kendalanya bersumber dari pergaulan bebas diluar sekolah yang tak terpantau dan perkembangan teknologi, sebagaimana wawancara peneliti dengan beliau :<sup>84</sup>

“kendala-kendalanya yaitu bersumber dari pengaruh lingkungan pertemanan atau pergaulan bebas karena kalau sudah jam pulang sekolah kelakuan anak diluar sekolahan kita tidak bisa memantau satu persatu pergaulan anak-anak”

Selanjutnya guru PAI menerangkan bahwa :

---

<sup>83</sup> Dewi Aulia Ramadhanti. Siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

<sup>84</sup> Ibu Parnita, S.Pd.I. guru PAI SMK Muhammadiyah Megang Sakti, *Wawancara* 28 Februari 2023.

“selain pengaruh tersebut juga pengaruh dari perkembangan teknologi dizaman sekarang, yang membuat anak-anak itu tidak memerhatikan lingkungan sekitarnya karena terlalu asik main android. Apalagi sekarang ini banyak aplikasi-aplikasi yang disalah gunakan, seperti tik-tok. Iya jika anak itu main handpone untuk hal positif, kalau tidak? Ya nanti bisa-bisa menjadi pengaruh pembentukan karakter anak tersebut. Bahkan dari kecanggihan teknologi ini juga membuat anak lupa waktu hingga akhirnya acuh tak acuh terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya.”

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti**

##### **Kabupaten Musi Rawas**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter kepedulian sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas baik di sekolah maupun di luar sekolah ada dan sangat tinggi.

##### **a. Peduli sosial siswa di sekolah**

Bentuk-bentuk karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada aspek sekolah tergambar seperti membantu teman piket, menjadi petugas bendera, membantu kegiatan guru memasang baliho PPDB, memberi bantuan kepada teman yang kurang mampu. Hal ini adalah hasil dari proses yang dilakukan guru PAI dalam memberikan teladan dan motivasi untuk para siswanya di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang peneliti gunakan mengenai sikap peduli sosial siswa di lingkungan sekolah, yang mengatakan bahwa pengaturan pendidikan sangat penting

untuk mengajarkan cita-cita sosial pada anak-anak. Sangat penting untuk melakukan pendidikan tanggung jawab sosial di sekolah agar anak-anak terbiasa menunjukkan kasih sayang kepada orang-orang baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>85</sup> Contoh sikap peduli sosial di lingkungan sekolah seperti :<sup>86</sup>

- 1) Menjenguk teman yang sakit
- 2) Membantu teman yang piket
- 3) Membantu jalannya upacara dengan menjadi petugas bendera
- 4) Membantu warga sekolah/gotong royong di sekolah

b. Peduli sosial siswa di luar sekolah/masyarakat

Bentuk-bentuk karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada aspek luar sekolah/masyarakat tercermin melalui kegiatan seperti berbagi takjil di bulan suci Ramadhan, dan menggalang dana dan membantu saudara yang terkena musibah.

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya mengenai sikap peduli sosial di lingkungan masyarakat bahwa setiap masyarakat, baik pedesaan maupun perkotaan, membutuhkan kelompok sosial. Terkhusus Lingkungan pedesaan masih sangat menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilainya yang sangat menjaga sikap kepedulian. Misalnya, keluarga lain akan berkontribusi dalam

---

<sup>85</sup> Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. Vol 1 Nomor 1 (2020): Halaman 2.

<sup>86</sup> Cicha Prilly Devita, Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-7* 2018. Vol 3. Nomor 322 (2018). Halaman 10

berbagai cara tanpa menerima pembayaran apapun untuk kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga. Contoh sikap peduli sosial di lingkungan masyarakat:<sup>87</sup>

- 1) Membantu warga yang terkena musibah
- 2) Menggalang dana untuk korban bencana alam
- 3) Saling memberi terhadap tetangga
- 4) Melakukan aksi berbagi atau aksi bantuan sosial

## **2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

### **a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari**

#### **1) Keteladanan**

Guru PAI di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas ini memberikan contoh teladan yang baik yaitu dengan mengikuti program rutin infak setiap hari senin. Hal tersebut dilakukan guru PAI sebagai bentuk strategi sebagai proses agar para siswa dapat menjadikan sikap guru PAI sebagai contoh baik yang dapat diteladani.

Hal tersebut juga sejalan oleh teori Masnur Muslich yang mengatakan bahwa kegiatan memberi teladan dapat dilakukan

---

<sup>87</sup> Moh Masduqi. Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kuriler. *Jurnal : MIYAH*. Vol. 16. Nomor 01 (2020). Halaman 8.

baik oleh pegawai, kepala sekolah, staf administrasi, guru di sekolah yang bisa dijadikan model bagi para peserta didiknya.<sup>88</sup>

Keteladanan merupakan salah satu tahapan dalam pembentukan karakter. Keteladanan lebih menekankan pada ciri-ciri perilaku berupa perbuatan-perbuatan tertentu daripada hanya berbicara tanpa melakukan apa-apa. Keteladanan dan konteks pendidikan karakter di sekolah akan senantiasa melekat pada guru sebagai pendidik. proses pemberian keteladanan pada peserta didik dapat dilakukan melalui dua metode yaitu secara langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect).

## 2) Kegiatan rutin

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru PAI ialah dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan rutin infak setiap hari senin. Hal ini dilakukan secara berulang dalam artian rutin dalam seminggu dilakukan sekali. Melalui kegiatan rutin tersebut merupakan proses awal untuk membina karakter peduli sosial siswa untuk berbagi sedikit uangnya melalui kegiatan infak yang dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan positif.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori Masnur Muslich yang mengatakan bahwa kegiatan rutin ialah kegiatan yang

---

<sup>88</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015. Halaman 175

dilakukan secara terus-menerus dan terus-menerus oleh siswa disebut sebagai kegiatan rutin.<sup>89</sup>

Jadi, pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk diimplementasikan dalam sikap dan perbuatan. Pembinaan karakter berdasarkan pembiasaan positif dapat dilakukan secara terpadu di setiap lingkungan sekolah.

### 3) Kegiatan spontan

Dari strategi keteladanan dan kegiatan rutin yang merupakan proses awal dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti ini, kemudian guru PAI mengarahkan siswa untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama dengan melalui kegiatan spontan. Strategi ini dilakukan guru PAI untuk menegaskan kepada siswa bahwa rasa peduli sosial tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat. Adapun kegiatan spontan yang sudah dijalankan yaitu seperti menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada temannya yang kurang mampu, menggalang dana untuk korban bencana alam seperti banjir, dan membantu korban kebakaran.

Penjelasan peneliti tersebut didukung oleh teori Masnur Muslich yang mengatakan bahwa pengertian kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara mendadak disebut sebagai

---

<sup>89</sup> *Ibid.*. Halaman 176.

kegiatan spontan, dalam artian kegiatan yang dilakukan saat itu juga.<sup>90</sup>

b. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Guru PAI menyampaikan bahwa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas ini terdapat kegiatan terprogram setiap setahun sekali yang dijadikan sebagai strategi untuk membina karakter peduli sosial siswanya. Kegiatan yang diprogramkan dalam setahun sekali tersebut ialah kegiatan bagi-bagi takjil kepada sesama umat muslim yang menjalankan ibadah puasa wajib pada bulan Ramadhan sebagai bentuk rasa peduli.

Strategi tersebut dilaksanakan dengan terlebih dahulu merencanakan nilai-nilai yang akan dimasukkan ke dalam tindakan tertentu.<sup>91</sup>

Berdasarkan teori tersebut peneliti menganalisa bahwa kegiatan terprogram bagi-bagi takjil setiap setahun sekali yang ada di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas menginternalisasikan nilai-nilai peduli sosialnya.

c. Penerapan dalam pembelajaran

Guru PAI di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas mengembangkan strategi pendidikan karakter melalui penerapan dalam pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran dan materi pembelajaran PAI pada anak didik. Pada

---

<sup>90</sup> *Ibid.*. Halaman 175.

<sup>91</sup> *Ibid.*. Halaman 176.

kegiatan pesantren Ramadhan hari kedua guru PAI mengisi materi kepengurusan jenazah menggunakan metode praktik secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa menerapkan materi pembelajaran PAI di kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan teori yang mendukung hasil penelitian tersebut dimana teori tersebut mengatakan bahwa dengan mata pelajaran yang diajarkannya, khususnya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, guru secara metodis dan sistematis memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam materi pembelajaran.<sup>92</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung guru PAI dalam proses membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu :

##### **1) Motivasi dari pendidik**

Pendidik merupakan motivasi bagi peserta didiknya untuk melakukan perubahan. Dorongan dari pendidik bertujuan agar dapat

---

<sup>92</sup> *Ibid.*. Halaman 178.



menggerakkan peserta didik supaya timbul keinginan serta kemauan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal tersebut dilakukan guru PAI di SMK Muhammadiyah Megang Sakti untuk dengan memberi motivasi berupa nasihat betapa pentingnya memiliki rasa peduli sebagai makhluk sosial. Hal tersebut selain ditanamkan pada siswanya juga ditanamkan terlebih dahulu pada diri guru PAI dan guru lainnya.

Berdasarkan penjelasan peneliti tersebut didukung oleh teori mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter bahwa salah satunya ialah guru, merupakan sosok yang menjadi panutan, harus memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik serta memperlihatkan dirinya sebagai pendidik yang berkarakter; berpengetahuan keagamaan dan mengamalkan; memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam berpikir, bertindak, berucap; menumbuhkan kesadaran diri sebagai motivator dan penasehat.<sup>93</sup>

## 2) Sarana prasana penunjang yang ada disekolah

Salah satu indikator pendukung dalam penerapan karakter peduli sosial yaitu tersedianya fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatannya, hal tersebut di SMK Muhammadiyah Megang Sakti memberikan sarana prasarana penunjang seperti menyediakan fasilitas kotak infaq.

---

<sup>93</sup> *Ibid*, Halaman 142.

Pernyataan yang sama sesuai dengan teori dari Suyadi yang merumuskan indikator keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial di sekolah yaitu menyediakan fasilitas menyumbang dan memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.<sup>94</sup>

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat guru PAI dalam proses membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu

1) Pergaulan anak diluar sekolah yang tak terpantau

Kendala dari pembentukan karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti ialah pergaulan anak di luar jam sekolah, dimana guru PAI tidak dapat melakukan pantauan terhadap mereka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Indah Ayu Apriza yang mengatakan bahwa<sup>95</sup>

“guru juga kesulitan untuk melakukan *Controlling* terhadap perilaku siswa setelah siswa kembali ke rumah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua siswa paham dan mau peduli terhadap proses pembelajaran yang diberikan di sekolah juga lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.”

Berdasarkan teori pendukung yang peneliti jelaskan sebelumnya yang mengatakan bahwa orang tua dan teman

---

<sup>94</sup> Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Mentari Pustaka. 2018. Halaman 39

<sup>95</sup> Indah Ayu Apriza. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang*. Skripsi (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020).

sejawat ialah dua sosok yang familiar bagi anak, oleh karena itu kedua sosok tersebut harus bisa mencerminkan sikap yang baik; sportif, perhatian, dan sebagainya. Sebaliknya, sikap yang buruk; arogan, egois, acuh tak acuh, dan hal negative lainnya harus dihindari.<sup>96</sup>

## 2) Pengaruh negative perkembangan teknologi

Menurut guru PAI di SMK Muhammadiyah Megang Sakti, semakin berkembangnya teknologi dunia dapat membawa dua pengaruh yaitu positif dan negatif terhadap perkembangan karakter anak. Salah satu yang ditakuti ialah pengaruh negatif seperti anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan android, sehingga tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti sebelumnya telah menjabarkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembinaan karakter anak salah satunya ialah media massa, baik itu media cetak ataupun elektronik harus menyadari bahwa apa yang dipertontonkan tidak lepas dari perhatian khalayak umum. Tontonan yang bersifat tidak mendidik sebaiknya harus dihindari, karena dapat membawa pengaruh negatif bagi publik khususnya anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015. Halaman 142

<sup>97</sup> *Ibid*, Halaman 143.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu di sekolah; membantu temannya piket, membantu jalannya upacara dengan menjadi petugas bendera, memberi bantuan kepada teman yang kurang mampu, menjenguk teman yang sakit, gotong royong di sekolah, dan di luar sekolah; menggalang dana korban banjir, membantu korban kebakaran, berbagi takjil kepada sesama.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yaitu guru PAI memberikan teladan yang baik salah satunya dengan mengikuti kegiatan infak, guru PAI mengajak siswa ke kegiatan rutin yaitu infak setiap hari senin, guru PAI mengajak dan mengarahkan siswa ke kegiatan spontan seperti menjenguk teman yang sakit menggalang dana, guru PAI mengembangkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan terprogram yaitu bagi-bagi takjil, dan guru PAI mengembangkan materi dan metode dengan memasukkan nilai-nilai

peduli sosial melalui pembelajaran di kelas seperti kepengurusan jenazah dan memilih metode praktik.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

a. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya yaitu motivasi dari pendidik dan sarana prasana penunjang yang ada di sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya yaitu pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah yang tidak dapat dipantau, dan pengaruh negatif perkembangan teknologi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, maka peneliti sekaligus penulis memberikan beberapa saran atau bahan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sekolah yaitu SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang mana telah menjadi objek dalam penelitian ini. Terkait hal tersebut berikut beberapa saran atau bahan masukan dari peneliti yaitu :

1. Kepada lembaga sekolah
  - a. Agar melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah dan wali murid terhadap peserta didiknya.
  - b. Agar dipasang slogan-slogan mengenai pentingnya 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki baik ditujukan bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Kepada pendidik
  - a. Diharapkan strategi yang telah diterapkan dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat dikembangkan.
  - b. Diharapkan para pendidik selalu mengingatkan para peserta didik mengenai pengaruh negatif perkembangan teknologi dan informasi.
  - c. Diharapkan semua pendidik dapat memotivasi diri sendiri, peserta didik dan orang lain agar memiliki sikap peduli terhadap sesama sebagai makhluk sosial.
3. Kepada peserta didik
  - a. Diharapkan para peserta didik lebih memerhatikan pergaulan pertemanan dan pergaulan lingkungannya.
  - b. Diharapkan para peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada hal yang positif.
  - c. Diharapkan para peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naafilah, dkk. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Kepribadian Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Online) Di SMP Negeri 9 Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6(Nomor 5).
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : UMSU Press.
- Apriza, Indah Ayu. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras pada Siswa di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Bunai. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Jumanatul 'Ali : Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Devita, Cicha Prilly. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi-34 Tahun ke-7*, Vol. 3(Nomor 322).
- Dharma, Surya. (2023). *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Megang Sakti.
- Firmansyah, Roby. (2023). *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Megang Sakti.
- Hambali, Muh. (2016) "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *jurnal MPI*, Vol. 1(Nomor 3).
- Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. (2021, April). Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang. *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1(Nomor 1).
- Hasan, M. dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini* . Tahta Media Group.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (Oktober 2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Jusnidar, A. M. dkk (2021). *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Sijello To Mampu*. Media Sains Indonesia.
- Kasman, N. (2021). *Manajemen & Supervisi Pendidikan Islam* (1nd ed.). Madina Publisher.

- Khairunnisa, P. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Online Di BAIT Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. *Kalam : Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 9(Nomor 1).
- Kurniawan, Andri, dkk. (April 2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi: cet. 1.
- Kurniawan, Syamsul. (Desember 2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam Perspektif Al-Ghazali Tentang pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah. *Jurnal Tadrib*, Vol. 3(Nomor 2).
- Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendiidkan Agama Islam*. Indramayu : Adab.
- Masduqi, Moh. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kehidupan Ekstra-Kurikuler. *Jurnal: MIYAH*, Vol. 6(Nomor 1).
- Mawanti, Erni (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muslich, Masnur, (2015). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nursalam, M. N. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. CV. AA Rizky.
- Parnita. (2023). *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Megang Sakti.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 Tentang KI dan KD SD, SMP SMK*.
- Pulungan, Alam Saleh. (2017). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ramadhanti, Dewi Aulia. (2023). *Wawancara*. SMK Muhammadiyah Megang Sakti.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.



- Rinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, dan Retno Wulandari. (2022). "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini" . *Jurnal Multidipliner Bharasumba, Vol. 01*(Nomor 01).
- Sabardila, Atiqa dkk. (2021). *Dari Kearifan Lokal Digapai Kekuatan Nusantara*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Saraswati, dkk. (2020). "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar" . *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), Vol. 1*(Nomor 01).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Deepublish.
- Suprayitno, Adi dan Wahid W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2018). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syahrial, e. a. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4*(Nomor 2).
- Tabi'in, Ahmad. (2017, Juli-Desember). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal IJTIMAIYA, Vol. 1*(Nomor 1).
- Tanjung, Salman. (2020). *Pantun Karakter*. Jawa Barat: Edu Publisher.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

- Rumusan Masalah :
1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Kabupaten Musi Rawas?
  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa di SMK Muhammadiyah Kabupaten Musi Rawas?

**KISI-KISI WAWANCARA**

FOKUS	TEORI	SUBYEK	PERTANYAAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL	Kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sekolah memiliki program pendidikan karakter peduli sosial?</li> <li>2. Selaku kepala sekolah bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pentingnya karakter peduli sosial?</li> <li>3. Apa saja kegiatan peduli sosial disekolah bapak/ibu yang sudah dijalankan?</li> <li>4. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli sosial?</li> </ol>
		Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Ibu ketahui tentang karakter peduli sosial? dan apa pendapat bapak/Ibu tentang pentingnya karakter peduli sosial?</li> </ol>

		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli sosial?</li> <li>2. Kegiatan peduli sosial apa saja yang sudah kalian ikuti atau yang sudah diadakan oleh sekolah?</li> </ol>
STRATEGI	<p>Strategi dapat diartikan sebagai cara-cara berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.</p> <p>Indikator ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan</li> <li>2. Kegiatan spontan</li> <li>3. Kegiatan rutin</li> <li>4. Kegiatan terprogram</li> <li>5. Melalui pembelajaran di kelas</li> </ol>	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi atau cara ibu menanamkan nilai karakter kepedulian sosial pada siswa di sekolah ini?</li> <li>2. Apakah ibu memberikan sikap yang dapat diteladani untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap peserta didik? Bagaimana ibu memberikan sikap teladan tersebut?</li> <li>3. Bagaimana ibu memberikan arahan kepada peserta didik terhadap kegiatan yang bersifat spontan?</li> <li>4. Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial?</li> <li>5. Apakah ada kegiatan yang diprogramkan untuk membentuk karakter</li> </ol>

			peduli sosial? Dan bagaimana kegiatan tersebut berjalan? 6. Bagaimana strategi ibu dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH	Contoh sikap peduli sosial di lingkungan sekolah : 1) Menjenguk teman yang sakit 2) Membantu teman yang piket 3) Ikut menjadi petugas upacara bendera 4) Membantu warga sekolah/gotong royong disekolahan	Guru PAI	1. Bagaimana sikap siswa dengan sesama temannya di sekolah baik di kelas atau diluar kelas? 2. Dan bagaimana sikap peduli siswa kepada sesama baik di sekolah ataupun di luar sekolah ? 3. Apakah para siswa-siswa pernah ikut acara gotong royong di sekolah/sekitar sekolah? 4. Apakah siswa memiliki kesadaran memberikan bantuan temannya?
		Siswa	1. Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian yang sedang memerlukan bantuan? Seperti jika ada teman yang piket, apa kalian membantunya? 2. Apakah kamu selalu mengikuti upacara

			bendera? Bagaimana sikap kalian jika diminta tolong untuk menjadi petugas bendera?
PEDULI SOSIAL DI MASYARAKAT	<p>Contoh sikap peduli sosial di lingkungan masyarakat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membantu warga sekitar yang terkena musibah</li> <li>2) Menjenguk tetangga yang sakit</li> <li>3) Saling membantu dan memberi terhadap tetangga</li> <li>4) Melakukan aksi berbagi atau aksi bantuan social</li> </ol>	<p>Guru PAI</p> <p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu memberi arahan kepada siswa agar memiliki sikap peduli sosial di luar sekolah?</li> <li>2. Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan kepada korban bencana alam dan sebagainya?</li> <li>3. Apakah sekolahan pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial? Dan apakah siswa-siswanya ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut?</li> <li>4. Apakah sekolahan pernah mengadakan aksi berbagi kepada sesama? Dan apakah siswa-siswanya ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan peduli sosial apa saja yang sudah kalian ikuti selama sekolah disini yang pelaksanaannya diluar sekolah?</li> <li>2. Apakah kalian pernah ikut program</li> </ol>

			<p>kunjungan kepada korban bencana alam dan sebagainya?</p> <p>3. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial?</p> <p>4. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial?</p> <p>5. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi berbagi kepada sesama?</p>
FOKUS	TEORI	SUBYEK	PERTANYAAN
Faktor penghambat dan pendukung		<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru PAI</p>	<p>1. Apakah ada sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa disekolah ini?</p> <p>1. Sarana dan prasarana apa saja yang ada untuk menunjang proses pembentukan karakter peduli sosial siswa?</p> <p>2. Apakah</p>

		Siswa	<p>disekolahan menyediakan fasilitas untuk menyumbang?</p> <p>3. Selain sarana dan prasarana apa yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli sosial siswa?</p> <p>4. Dalam proses pembentukan karakter peduli sosial siswa pasti ada kendala/penghambatnya. Apa saja Kendala-kendala tersebut?</p> <p>1. Apakah disekolah ada tempat untuk menyumbang?</p> <p>2. Apakah disekolah disediakan kotak sampah?</p> <p>3. Apakah kalian keberatan untuk melakukan infak rutin disekolahan?</p>
--	--	-------	---



#### PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Apakah sekolah memiliki program pendidikan karakter peduli sosial?
2. Selaku kepala sekolah bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pentingnya karakter peduli sosial?
3. Apa saja kegiatan peduli sosial disekolah bapak/ibu yang sudah dijalankan?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli sosial?
5. Apakah ada sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa disekolah ini?

## PERTANYAAN UNTUK GURU PAI

1. Apa yang Ibu ketahui tentang karakter peduli sosial? dan apa pendapat bapak/Ibu tentang pentingnya karakter peduli sosial?
2. Bagaimana strategi atau cara ibu menanamkan nilai karakter kepedulian sosial pada siswa di sekolah ini?
3. Apakah ibu memberikan sikap yang dapat diteladani untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap peserta didik? Bagaimana ibu memberikan sikap teladan tersebut?
4. Bagaimana ibu memberikan arahan kepada peserta didik terhadap kegiatan yang bersifat spontan?
5. Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial?
6. Apakah ada kegiatan yang diprogramkan untuk membentuk karakter peduli sosial? Dan bagaimana kegiatan tersebut berjalan?
7. Bagaimana strategi ibu dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
8. Bagaimana sikap siswa dengan sesama temannya di sekolah baik dikelas atau diluar kelas?
9. Dan bagaimana sikap peduli siswa kepada sesama baik di sekolah ataupun di luar sekolah ?
10. Apakah para siswa-siswa pernah ikut acara gotong royong di sekolah/sekitar sekolah?
11. Apakah siswa memiliki kesadaran memberikan bantuan temannya?
12. Bagaimana ibu memberi arahan kepada siswa agar memiliki sikap peduli sosial di luar sekolah?
13. Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke korban bencana alam atau terkena musibah?
14. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial? Dan apakah siswa-siswanya ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut?
15. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi berbagi kepada sesama? Dan apakah siswa-siswanya ikut serta dalam pelaksanaan acara tersebut?
16. Sarana dan prasarana apa saja yang ada untuk menunjang proses pembentukan karakter peduli sosial siswa?
17. Apakah disekolahan menyediakan fasilitas untuk menyumbang?
18. Selain sarana dan prasarana apa yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli sosial siswa?
19. Dalam proses pembentukan karakter peduli sosial siswa pasti ada kendala/penghambat nya. Apa saja Kendal-kendala tersebut?

**PERTANYAAN UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter peduli sosial?
2. Kegiatan peduli sosial apa saja yang sudah kalian ikuti atau yang sudah diadakan oleh sekolah?
3. Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian yang sedang memerlukan bantuan? Seperti jika ada teman yang piket, apa kalian membantunya?
4. Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera? Bagaimana sikap kalian jika diminta tolong untuk menjadi petugas bendera?
5. Kegiatan peduli sosial apa saja yang sudah kalian ikuti selama sekolah disini yang pelaksanaannya diluar sekolah?
6. Apakah kalian pernah ikut program kunjungan kepada korban bencana alam dan sebagainya?
7. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial?
8. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi bakti sosial/bantuan sosial?
9. Apakah sekolah pernah mengadakan aksi berbagi kepada sesama?
10. Apakah disekolah ada tempat untuk menyumbang?
11. Apakah disekolah disediakan kotak sampah?
12. Apakah kalian keberatan untuk melakukan infak rutin disekolahan?



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/2023 11	Cover, Gal. I. LB Bab III.		
2	24/2023 11	Fokus kefrustrasian		
3	20/2023 12	Kisah - kisah fokus		
4	19/2023 13	Bab IV, Dideskripsikan Pembahasan. Tambahan Teori		
5	10/2023 14	Bab V, Keminoran		
6	11/2023 14	Angka Ujian		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/2023 01	Perbaiki absenya. Amankan perangkat Pembelian, perbaiki sumber data nya		
2	27/2023 01	Tam Perbaiki Ayat dan Verse. lalu lanjut kan untuk penelitian		
3	8/01/2023	Tambahkan daftar isi, halaman - Perbaiki kesalahan ketik dan tambahkan abstrak.		
4	14/01/2023	Acc untuk ujian		
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

## KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : HEGIT UMAMI NINGSIH  
 NIM : 19531056  
 FAKULTAS/PRODI : TAFBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : BAKTI KOMALASARI, M.Pd.  
 ALVEN PUTRA, Lc. M.S.I.  
 STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL  
 SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI  
 KABUPATEN MUSI RAWAS

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serikikan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP


## KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : HEGIT UMAMI NINGSIH  
 NIM : 19531056  
 FAKULTAS/PRODI : TAFBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : BAKTI KOMALASARI, M.Pd.  
 ALVEN PUTRA, Lc. M.S.I.  
 STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI SOSIAL  
 SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI  
 KABUPATEN MUSI RAWAS

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1

  
 BAKTI KOMALASARI, M.Pd.

NIP. 1970107 200003 2004

Pembimbing 2

  
 ALVEN PUTRA, Lc. M.S.I.

NIP. 19870817 202012 1001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Alamat Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 42 Tahun 2023  
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor LAIN Cump Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggara Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rekor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd.** NIP 19701107 200003 2 004  
 2. **Alven Putra, Lc.M.S.I.** NIP 19870817 2020 12 1001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Inggit Umami Ningsih  
**N I M** : 19531056

**JUDUL SKRIPSI** : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

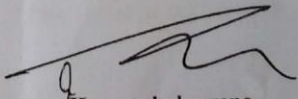
**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada Tanggal 13 Januari 2023  
**Dekan,**

  
 Hamengkubuwono

**Tembusan :**  
 1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup;  
 3. Kepala Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 335 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2023

Yth. Kepala DPMPSTP  
 Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Inggit Umami Ningsih  
 NIM : 19531056  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial  
 Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas  
 Waktu Penelitian : 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023  
 Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah Megang Sakti

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstpmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/15/IP/DPMPSTP/II/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 335/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal 24 Januari 2023.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama : INGGIT UMAMI NINGSIH  
NIM : 19531056  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas  
Lama Penelitian : 24-01-2023 s.d 24-04-2023  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 30 Januari 2023



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2023.01.30 11:37:48 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
**SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI**  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
"TERAKREDITASI C"

E-Mail: smksm870@gmail.com

Alamat: Jl. Syahri Wahab. BA. Megang Sakti V. Kec. Megang Sakti. Kab. Musi Rawas. Prop. Sumatera Selatan. 31657.

NOMOR : 089/TGS/III.4.AU/107/F/2023  
Perihal : Surat Balasan

Menindaklanjuti surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan Nomor: 503/15/IP/DPMPSTP/I/2023 tanggal 30 Januari 2023 atas :

Nama : INGGIT UMAMI NINGSIH  
NIM : 19531056  
Program Pendidikan : Strata Satu ( S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Kampus : IAIN Curup

Maka dengan ini pihak sekolah memberikan izin kepada namaa tersebut untuk melakukan penelitian yang dimulai sejak 24 Januari sd 24 April 2023 "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*"

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Megang Sakti  
Pada Tanggal : 11 Februari 2023

Kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti  
Kecamatan Megang Sakti



Surya Dharma, S.Pd., MM.  
NIP. 1278815



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
**SMK MUHAMMADIYAH MEGANG SAKTI**  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
"TERAKREDITASI C"  
E-Mail: smksm870@gmail.com

Alamat: Jl. Syahri Wahab. BA. Megang Sakti V. Kec. Megang Sakti. Kab. Musi Rawas. Prop. Sumatera Selatan. 31657.

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 0111/TGS/III.4.AU/107/F/2023**

Berdasarkan surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan Nomor: 503/15/IP/DPMPSTSP/I/2023 tanggal 30 Januari 2023 tentang Penyusunan Skripsi, maka Kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti dengan ini menerangkan Mahasiswi di bawah ini:

Nama : INGGIT UMAMI NINGSIH  
NIM : 19531056  
Program Pendidikan : Strata Satu ( S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Kampus : IAIN Curup

Benar telah melaksanakan penelitian sejak 24 Januari sd 24 April 2023 dengan judul :  
**"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Megang Sakti  
Pada Tanggal : 24 April 2023

Kepala SMK Muhammadiyah Megang Sakti  
Kecamatan Megang Sakti



**Surga Dharma, S.Pd., MM.**  
NIP. 1278815

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parnita, S.Pd.I.  
Jabatan : Guru PAI

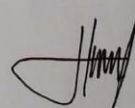
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggit Umami Ningsih  
NIM : 19531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 11 Februari 2023

Pihak yang di wawancarai



Parnita, S.Pd.I.

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Fimansyah  
Kelas : XII Ak<sup>2</sup>

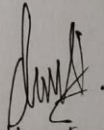
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggit Umami Ningsih  
NIM : 19531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 11 Februari 2023

Pihak yang di wawancarai

  
..... Robby Fimansyah .....

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Auia Kamadhanti  
Kelas : XII . AK2


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggit Umami Ningsih  
NIM : 19531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 11 Februari 2023

Pihak yang di wawancarai

  
.....  
dwi auia

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surya Dharma, MM.  
NIP/NIY : 1278815  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggit Umami Ningsih  
NIM : 19531056  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 11 Februari 2023

Pihak yang di wawancarai



Surya Dharma, MM.